

**PENERAPAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM
MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE UMMI DI
TPQ/TKQ AL-HUDA KEC. SUKARAME PALEMBANG**



SIKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan
Islam**

Oleh:

Nama : Jeki Ariwibowo

NIM : 1820502037

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2023M/1444H**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

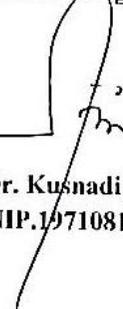
Setelah mengadakan bimbingan dan sungguh-sungguh maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Jeki ariwibowo NIM 1820502037 yang berjudul "PENERAPAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE UMMI DI TPQ/TKQ AL-HUDA KEC. SUKARAME PALEMBANG" sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 17 Oktober 2023

Pembimbing I



Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

Pembimbing II



ANANG WALIAN, MA. HUM.
NIP. 2005048701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeki ariwibowo
Tempat, Tanggal Lahir : Langkap, 14 Agustus 1999
Nim : 1820502037
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : PENERAPAN BIMBINGAN INDIVIDU

DALAM MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE UMMI DI TPQ/TKQ
AL-HUDA KEC. SUKARAME PALEMBANG.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan di atas maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Palembang, 17 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Jeki ariwibowo
NIM. 1820502037

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Tidak akan seseorang dibebani sesuatu beban kecuali dia pasti mampu melaluinya tidak akan takdir Allah menyapa kepada seseorang hamba kecuali itu pasti yang terbaik untuk mereka".

PERSEMBAHAN

**Tanpa Mengurangi Rasa Syukur Kepada Allah SWT,
Skripsi ini kupersembahkan kepada:**

1. Kepada orang tuaku, Ibu Nuraini dan Bapak Armadi yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang telah dilakukan selama ini.
2. Kepada Kakanda Antoni yuzar S.Pd.I. dan Ayunda Rika Damayanti S.Pd.I. yang selalu membantu dan memberikan suport terbaik mereka beserta saudara-saudariku, yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
3. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*hirabbil ‘alamin, penulis menyampaikan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul . **“PENERAPAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE UMMI DI TPQ/TKQ AL-HUDA KEC. SUKARAME PALEMBANG”**.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita yang mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para kaum muslimin. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Syarat I (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki kekurangan tentunya dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna atau yang diharapkan.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dorongan motivasi dan bantuan secara langsung dari berbagai pihak yang bersangkutan. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S. Ag., M. A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memfasilitasi perkuliahan selama ini.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi perkuliahan selama ini.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Ibu Manah Rasmanah, M. Si dan Sekretaris Program Studi Ibu Suryati, M. Pd, yang selalu mengarahkan dan memberikan nasihat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku pembimbing I dan Bapak Anang walian MA.Hum. selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Neni Noviza, M.Pd, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dan bimbingan selama ini.
6. Kepala perpustakaan, seluruh staff dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memberikan banyak ilmu, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan seperjuangan mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2018.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf jika ada kesalahan dalam kata-kata dalam pembuatan skripsi ini.

Palembang,

2023

Jeki Ariwibowo
NIM. 1820502037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi objek yang diteliti. Dengan jenis data kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Huda, dan bagaimana efektifitas penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Huda. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan dan wawancara penulis terhadap santri yang sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan hal ini pun diperparah oleh para ustadz yang mengajar tidak menggunakan metode yang baik dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan santri. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian di salah satu TPQ/TKQ yang berada di Kecamatan Sukarami Kota Palembang, tepatnya di TPQ/TKQ Al-Huda yang beralamat di Jalan Cempaka II No. 3122 Rt. 021 Rw. 004 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami Palembang. Hasil dari penelitian ini, bahwa penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ/TKQ Al-Huda ini rata-rata hasilnya cukup memuaskan dan baik. perilaku belajar santri menjadi persentase 64% baik, dan 36% cukup, serta 0% kurang. Kemudian untuk test tertulis ilmu tajwid rata-rata nilai minimal santri mencapai 80 dan begitu juga dengan nilai test lisan membaca Al-Qur'an dengan nilai rata-rata minimal 80 dengan persentase 100% tuntas. Sedangkan untuk Efektifitas Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi telah memberikan dampak dan pengaruh yang positif serta berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu berupa ketuntasan dalam belajar santri yang telah mencapai 100%.

Kata Kunci : Bimbingan Individu, Metode Ummi, Membaca Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Kepustakaan	10
BAB II PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Kepustakaan	
B. Kerangka Teori	
1. Pengertian Bimbingan Individu.....	12
2. Peran Pembimbing Dalam Bimbingan Individu.....	18
3. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	19
4. Pengertian Metode <i>Ummi</i>	20
5. Sejarah Metode <i>Ummi</i> , Visi dan Misi Metode <i>Ummi</i>	21
6. Model Pembelajaran Metode <i>Ummi</i> , Jenjang Pendidikan Metode	23
7. Langkah-Langkah Metode <i>Ummi</i>	26
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Ummi</i>	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TPQ/TKQ Al-Huda	29

B. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ/TKQ Al-Huda	29
C. Sarana dan Prasarana TPQ/TKQ Al Huda	30
D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.....	33
E. Struktur OrganisasiTPQ/TKQ Al Huda	34
F. Kurikulum TPQ/TKQ Al Huda	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ/TKQ Al-Huda	44
1. Visi, Misi, Dan Tujuan TPQ/TKQ Al-Huda	38
2. Sarana dan Prasarana TPQ/TKQ Al Huda	39
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.....	41
4. Struktur OrganisasiTPQ/TKQ Al Huda	46
5. Kurikulum TPQ/TKQ Al Huda	47
B. Analisa Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ/TKQ Al-Huda.....	48
1. Tahap Awal Bimbingan Individu	48
2. Tahap Pertengahan	56
3. Tahap Evaluasi dan Penilaian.....	64
4. Tahap Akhir.....	67
C. Efektifitas Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode <i>Ummi</i> di TPQ/TKQ Al-Huda.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	81
-----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90
-----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah hidayah Allah, agama semua nabi, dan kitab suci Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam yang dianut oleh hampir seperempat penduduk dunia hari ini. Tidak ada satu buku dan kitab yang paling banyak dibaca dan dihafal di seluruh dunia serta dikaji dari berbagai perspektif keilmuan melebihi Al-Quran. Sumber Al-Quran sama dengan sumber Taurat, Zabur, Injil dan suhuf-suhuf yang lainnya, yaitu Allah SWT, Tuhan Yang Esa.

Al-Quran menyuruh manusia belajar dari sejarah dan mengambil perbandingan dari kejayaan dan kejatuhan umat-umat terdahulu dalam rangka menghadapi masa depan. Pesan-pesan samawi dalam Al-Quran sejalan dengan semua tingkatan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Al-Quran mendorong manusia agar mengembangkan kemampuan berpikir seimbang dengan kemampuan berzikir, mengingat Allah. Al-Quran menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan dan mengajarkan peran dan tanggungjawab manusia yang diberi amanah ilmu. Al-Quran sebagai pedoman hidup (manhaj al-hayah) menuntun umat manusia agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu Allah SWT telah memerintahkan kepada hambaNya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, serta kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Dan sumber ilmu dalam Islam itu sendiri adalah di dalam Al Qur'an, sesuai firmanNya dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَآرَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: ٢)

*“Kitab Al-Quran ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang Yang (hendak) bertaqwa” (QS. Al-Baqoroh : 2)*¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Al Qur’an merupakan petunjuk bagi orang-orang bertakwa dan dalam dunia pendidikan terkandung usaha membina manusia agar bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini telah menunjukkan bahwa Al Qur’an bukan hanya petunjuk agama saja tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan. Jadi, tidaklah heran kalau para ilmuwan tiada henti-hentinya mempelajari Al-Qur’an untuk mencari pengetahuan yang baru.

Berangkat dari kekhawatiran makin sedikitnya dari pembaca Al-Qur’an, kemudian banyak dari berbagai pihak mengembangkan ilmu-ilmu untuk mempelajari Al-Qur’an. Interaksi muslim dengan Al-Qur’an biasanya dengan belajar membaca Mengingat sangat pentingnya Al-Qur’an sebagai pedoman umat islam yang berisi petunjuk dan tuntunan guna mengatur kehidupan didunia dan akhirat, maka pendidikan Al-Qur’an khususnya bagi kalangan anak-anak berbasis agama secara efektif dan dinamis. Kemampuan membaca Al-Qur’an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an yang mendesak untuk dilakukan bagi umat islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengenalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, CV, (Bandung : Diponegoro, 2005), hlm.3

Sebagaimana Sabda Rosulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya” (HR. Bukhori)²

Dari hal tersebut maka kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Bahkan keduanya tersebut sebagai pendidik utama dan pertama. Disebut sebagai pendidik utama karena pengaruhnya amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya. Dan disebut sebagai pendidik pertama karena orang tua adalah orang yang pertama melakukan kontak dengan anaknya. Maka pendidikan yang terbaik orang tua pada anaknya adalah pendidikan Al-Qur’an.

Pembelajaran Al-Qur’an telah dilaksanakan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Orang yang beragama islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur’an, mampu membacanya dengan baik, dan benar. adalah sebuah keniscayaan setiap muslim sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan demi sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qomar: 17)³

Dalam ayat tersebut Allah akan menjamin akan memberikan kemudahan kepada hamba-hambaNya untuk mempelajarinya. Dalam

²Jalaluddin Assuyuti, Jami Ashoghir, (Kairo, Darul Hadist:2016) h. 286

³Departemen Agama RI, *op. Cit.*, hlm. 529

proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode.⁴ Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Dengan menggunakan metode diharapkan pembelajaran Al-Qur'an bisa dengan mudah diserap dan dikuasai oleh para peserta didik serta tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Dalam usaha mempelajari Al-Qur'an, tentunya diperlukan sebuah metode sehingga bisa dengan mudah untuk menguasainya. Selama ini, banyak sekali metode dan mode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam proses belajar Al-Qur'an. Beberapa diantaranya metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah Metode Al-Baghdadi, Metode Iqra', Metode An-Nahdliyah, Metode Al-Barqi, Metode Qiro'ati, Metode Jibril, dan Metode Ummi.

Dari sekian banyak metode ini, penulis tertarik dengan *Metode Ummi*. *Ummi* sendiri bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan *ya' mutakalim*)⁵. Metode ini merupakan salah satu metode dalam mempelajari Al-Qur'an yang terbaru. Perbedaan metode pembelajaran ummi dengan metode bacaan Al-Qur'an lainnya adalah mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Sebagai acuan dari pokok pembelajaran metode ummi ialah mulai dari buku dasar dari jilid 1 sampai jilid 6 ditambah jilid ghorib serta tajwid dasar sampai mendengarkan murrotal Al-Qur'an jadi total ada 8 Jilid.

⁴Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda" Tahun Pembelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendas Mahakam*, Volume 1 (2016). h. 48

⁵Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran /2016." *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (2014). hlm. 9

Metode ummi sendiri merupakan sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul h, Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat⁶

Metode ummi ini di maksudkan untuk *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil⁷.

Keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya di ajarkan tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga nada membacanya memiliki nada yang khas. Perbedaan antara metode baca Al-Qur'an *ummi* dan metode yang lainnya adalah metode pembelajaran ummi yang mudah (memberi metode pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan, (penyampaian materi dengan suasana yang menyenangkan), serta menyentuh hati (sentuhan hati yang di gambarkan seorang ibu dilandasi dengan keikhlasan dan hanya mengharap ridho Allah SWT).⁸

Lebih lanjut penerapan metode ini menurut pemahaman penulis adalah ditekankan cara membaca sesuai kaidah ilmu tajwid dan tartil

⁶Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya" (On-line) Tersedia di: *digilib.uinsby.ac.id/339/* (19 Januari 2019)

⁷Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan," *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2 (2015). hlm.69

⁸*Ibid.*

sekaligus diterapkan metode menghafal dengan cepat. Dalam praktek menghafalnya memakai metode talaqi, yaitu metode menirukan bacaan yang diulang-ulang secara terus menerus sampai lancar dan hafal. Pengajaran dalam metode ummi juga menggunakan nada-nada dalam baca Al-Qur'an sehingga dapat membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman serta tidak monoton.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang telah dilakukan di TPQ/TKQ Al-Huda yang beralamat Jl. Cempaka II No. 3122 RT. 021 RW. 004 Kel. Sukodadi Kec. Sukarame Kota Palembang. Wawancara dilakukan kepada Ustadz Abdurrohman yudhoyono, S.Pd. Beliau memberikan informasi bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang di tentukan. Namun, kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang, ini terlihat masih banyak santri di TPQ/TKQ Al-Huda ketika membaca Al-Qur'an masih terbata-bata atau tidak lancar, masih banyak yang tersendat-sendat dalam prakteknya ketika mengucapkan ayat demi ayat Al-Qur'an. Kemudian masih banyak santri yang belum bisa mempraktekan hukum tajwid dengan baik dan benar contohnya hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun atau tanwin dan hukum mad (tanda baca panjang). Adapun santri yang masih kurang tersebut sebanyak 5 orang, dan mereka ini sulit sekali dibina dan di didik.⁹

Dan pendapat ini juga dibenarkan oleh Fisronil Muntaha, S.P, beliau mengatakan bahwa ke 5 santri ini memang secara prestasi menurun dan paling sulit menerima pelajaran dari kami. Dan ditambah mereka juga sering bolos dalam belajar.¹⁰

⁹Abdurrohman yudhoyono. Ustadz. (*Hasil Wawancara* tanggal 17 Januari 2022)

¹⁰Fisronil Muntaha. Ustadz. (*Hasil Wawancara* tanggal 17 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasanya masih banyak santri yang belum memenuhi serta belum menguasai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan hanya beberapa santri yang masuk kedalam kriteria yang baik. Ditambah dengan kurangnya metode pembelajaran yang dipakai sehingga menyebabkan tambah merosotnya kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, betapa pentingnya untuk bisa membaca Al-Qur'an ini, maka sangatlah diperlukan sebuah metode dan bimbingan yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berhasil dan memuaskan.

Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh ustadz kepada santrinya, agar santri mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Disamping metode, bimbingan pun perlu diterapkan karena bimbingan bisa menjadi sebuah proses pemberian bantuan kepada individu (santri) yang kurang dalam menyerap materi pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas, maka disini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian Di TPQ/TKQ AL-Huda dengan Judul "PENERAPAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI TPQ/TKQ AL-HUDA KEC. SUKARAME PALEMBANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Huda?
2. Bagaimana efektifitas penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Huda ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Huda.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Huda.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu terkhusus dalam bidang bimbingan penyuluhan Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dengan Metode Ummi Pada TPQ Al-Huda;
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah pada penelitian berikutnya dibidang Bimbingan Penyuluhan Islam dengan pendekatan metode *ummi*;
 - c. Dan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, konselor dalam mengambil kebijakan, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk mereduksi penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Huda.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat uraian sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Didalam bab pendahuluan dikemukakan secara garis besar keseluruhan isi skripsi meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan Skripsi.

Bab Kedua Tinjauan Teori. Di bab ini dikemukakan: tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan hal-hal sebagai berikut: metode penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini dikemukakan data dan pembahasan mengenai: gambaran umum lokasi penelitian, analisa penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, dan efektifitas penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi.

Bab Kelima Penutup. Dalam bab ini akan dikemukakan dua hal penting dalam penelitian ini, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

C. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan merupakan suatu kajian singkat mengenai hasil penelitian terdahulu baik yang dibuat oleh mahasiswa atau masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas sebagai telaah dan bahan perbandingan. Ada perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang menjadi bahan perbandingan. Perbedaannya adalah spesifikasi penerapan bimbingan individu kepada para santri TPQ. Sedangkan yang menjadi bahan perbandingan meneliti adalah tentang penggunaan metode *ummi* dalam membaca Al-Qur'an. Adapun karya-karya tersebut adalah:

Pertama penelitian dari Naufal Azhari (2019) *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*, Metode kuantitatif dan menggunakan metode penelitian menggunakan penelitian eksperimen, Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an Santri lebih baik melalui penerapan metode pembelajaran Ummi. Persamaan penelitian dalam penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan metode ummi. Perbedaan penelitian antara penelitian yang peneliti teliti terdapat pada variabel penelitiannya yaitu peneliti sekarang fokus pada mahasiswa sedangkan penelitian terdahulu fokus pada santri. Penelitian ini

menjelaskan mengenai pengaruh bimbingan kelompok yang terjadi pada mahasantri menggunakan metode ummi, sedangkan penelitian terdahulu hanya fokus pada pengaruh metode ummi dalam memcara al-qur'an pada santri.

Penelitian kedua oleh M. Masyfu' Auliya 'Ilhaq (2018), *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan survei secara langsung, Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ummi cukup baik karena mempunyai korelasi yang signifikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Persamaan Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan fokus penelitian pada pengaruh, Perbedaan penelitian antara peneliti teliti dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada analisisnya, yaitu penelitian terdahulu menganalisis penerapan metode ummi sedangkan peneliti sekarang menganalisis pengaruh bimbingan kelompok dalam metode ummi.

Peneliti selanjutnya, Sa'diyah dan Nur Hamid (2021), *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)*, Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasusnya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh.

D. Kerangka Teori

2. Pengertian Bimbingan Individu

Secara Etimologis kata bimbingan berarti mempunyai arti, mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*), selain itu, “*Guidance*” mempunyai hubungan dengan “*guiding*” yang berarti menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*) memberikan petunjuk (*giving instructions*), dan memberikan nasihat (*giving advice*).¹¹

Adapun beberapa pengertian menurut para ahli, yang mana Menurut Rachman Natawidjaja menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹²

Sedangkan menurut Hallen dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling*, menuliskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Lain halnya menurut W.S.Winkel bimbingan berarti pemberian bantuan kepada

¹¹M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:Deepublish,2014) hlm 1-2

¹²Siti Rahayu Haditono,*Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Penyuluhan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-IKIP Yogyakarta, 2003) hlm 55

sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.¹³

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus kepada individu agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga individu dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari atau pun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak timbul atau pun yang sudah timbul yang telah menimpa pada individu.

1. Fungsi Bimbingan Individu

Menurut Prayitno fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntungan yang diperoleh dari layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Fungsi pemahaman adalah yang perlu dihasilkan dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahannya oleh konseli sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu konseli, serta pemahaman tentang lingkungan konseli oleh konseli.

¹³Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm 8-9

¹⁴Prayitno & Amti E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. Revisi. hlm.31

- b. Fungsi pencegahan adalah upaya untuk membuat lingkungan menjadi positif, sehingga tidak menimbulkan kesulitan atau kerugian bagi individu.
- c. Fungsi pengentasan adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling adalah dengan mengeluarkan seseorang dari posisi yang tidak mengenakan, yang dampaknya dapat mengganggu perkembangan santri.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada individu, baik itu pembawaan atau hasil perkembangan. Pemeliharaan yang baik akan sekedar mempertahankan agar apa yang ada tetap baik, tetapi juga mengembangkan agar yang ada berkembang menjadi lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling di TPQ/TKQ AL-HUDA Kec. Sukarame Palembang memiliki lima fungsi, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Semua fungsi-fungsi tersebut bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan santri kearah yang lebih baik.

2. Prinsip-Prinsip Dasar Bimbingan Individu

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bimbingan, baik disekolah maupun diluar sekolah. Prinsip-prinsip itu meliputi:

- a. Bimbingan diperuntukan bagi semua individu (*guidance is for all individuals*) Prinsip ini bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah

maupun yang bermasalah, baik pria, wanita, anak-anak, remaja maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang di gunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan daripada penyembuhan (kuratif), dan lebih diutamakan teknik kelompok dari individu.

- b. Bimbingan bersifat individualisasi setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini berarti yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif dalam kenyataannya masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai salah satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.¹⁵
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah, sebagai *team work* yang terlibat dalam proses bimbingan.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan. Bimbingan diarahkan untuk membantu individu

¹⁵ Syamsu Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 17-18

agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan yang memberikan informasi dan nasihat kepada individu yang itu semua sangat penting bagi dirinya dalam mengambil keputusan.

3. Metode Bimbingan Individu

Faqih menjelaskan metode bimbingan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:¹⁶

- a. Metode langsung adalah metode yang digunakan oleh konselor untuk melakukan komunikasi dengan bertatap muka secara langsung dengan konseli. Metode ini dapat dilakukan dengan cara:
 1. Metode individual yaitu konselor melakukan komunikasi langsung dengan konseli secara individual. Hal ini dapat dilakukan melalui percakapan pribadi dengan melakukan kunjungan ke rumah atau pada saat jam kerja.
 2. Metode kelompok yaitu konselor melakukan komunikasi dengan konseli secara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, karyawisata dan ceramah, sosiodrama, psikodrama.
- b. Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu, kelompok, maupun massa. Media yang digunakan dalam metode ini yaitu seperti:

¹⁶Yudiana Tri Aryati, "Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 12 Yogyakarta", Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 14 No. 2, 2017, hlm. 31-32.

1. Media cetak
2. Media elektronik
3. Media audio
4. Media audio visual
5. Media interaktif

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung kedua metode ini dapat digunakan oleh konselor dalam membantu konseli menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

4. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Individu

Berikut ini merupakan tahapan dalam pelaksanaan bimbingan individu yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Tahap awal pada tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor. Adapun proses yang dilalui dalam tahap awal yaitu:
 1. Membangun hubungan dengan klien
 2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah
 3. Membuat penaksiran dan penjajakan
 4. Menegosiasikan kontrak
- b. Tahap Pertengahan
 1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh
 2. Menjaga agar proses bimbingan terjaga dengan baik
 3. Melakukan bimbingan sesuai dengan kontrak
- c. Tahap Akhir
 1. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
 2. Terjadinya transfer of learning pada diri klien

¹⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 50-53

3. Klien sadar terhadap perubahan dalam dirinya dengan melaksanakan perubahan.
4. Mengakhiri proses bimbingan.

7. Peran Pembimbing Dalam Bimbingan Individu

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam situasi sosial. Dengan begitu, seseorang yang memiliki jabatan tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan informasi kepada orang lain dengan mudah. Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah posisi yang dijalani seorang pembimbing atau konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Dalam pandangan Rogers, pembimbing atau konselor berperan sebagai:¹⁸

1. Partner klien dalam memecahkan masalahnya.

Dalam bimbingan atau konselor ini lebih banyak memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan permasalahan, perasaan, dan persepsinya, dan konselor merefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien.

2. Fasilitator dan reflektor.

Disebut sebagai fasilitator karena pembimbing atau konselor memfasilitasi dan mengakomodasi klien mencapai pemahaman diri. Sedangkan disebut reflektor karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan kembali kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain.

¹⁸M. Adi Setiawan dan Heru Nurrochman, “Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Palangkaraya”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 15

8. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum memberikan pengertian tentang Pembelajaran Al-Qur'an maka akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian pembelajaran: pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat 1. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.¹⁹

Dalam penelitian ini dimaksudkan membaca Al-Qur'an anak dengan suara nyaring atau dengan dilisankan. Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.²⁰ Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah,

¹⁹Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

²⁰Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm. 8

mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Dari pengertian membaca Al-Qur'an, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

9. Pengertian Metode *Ummi*

Metode Ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh Ummi Foundation. Kekuatan mutu yang dibangun Umm Foundation ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang bermutu, yaitu berkualitas dengan baik.²¹

Metode ummi adalah metode belajar membaca Al-Qur'an model terbaru yang disusun oleh Masruri dan Yusuf M.S. metode ini mempunyai 3 kriteria yang telah dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu mudah. Menyenangkan dan menyentuh hati. Jika dilihat dari kriteria tersebut, maka metode ummi ini menggambarkan metode yang adapat menciptakn kondisi kelas yang nyaman bagi anak didiknya. Disamping itu anak didik tersentuh hatinya, maka materi pembelajaran akan mudah melekat pada peserta didik. Ummi bermakna "ibuku" berasal dari bahasa arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya'mutakalim. Kita sebagai manusia harus

²¹Fdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda" Tahun Pembelajaran 2015/2016,"Jurnal Pendas Mahakam, Volume 1 (2016). hlm. 77

mengingat dan menghormati jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa kepada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal dan pengajaran pengetahuan kepada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu adalah pendekatan seorang ibu yang pada hakekatnya pendekatan seseorang ibu itu ada 3 unsur:

1. Direct methode (Metode langsung): Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/diurai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.
2. Repeation (diulang-ulang) : Bacaan Al-Qur'an yang semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan pengetahuan kepada anaknya.
3. Kasih Sayang Tulus : kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak, adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang ibu yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat mnyentuh hati siswa mereka.

5. Sejarah Metode *Ummi*, Visi dan Misi Metode *Ummi*

Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzzamil MS, Nurul Samidi, dan Masruri. Yang dilatar belakangi oleh kesadaran dan kebutuhan untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan pengajar Al-qur'an yang ada belum mengajukau seluruh sigmen masyarakat.

Metode Ummi di maksudkan untuk fastabiqul khairat dalam pendidikan islam dan adanya metode Ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Adapun moto Metode Ummi yang hendaknya setiap guru yaitu sebagai berikut:

1. Menyengkan hati, Metode Ummi dilakukan melalui proses pembelajaran yang menarik, yang menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
2. Menyentuh hati yaitu, para guru yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Terbentuknya metode ummi tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran Al Qur'an yang dapat dipahami dengan baik oleh penyusun, sehingga tim penyusun menemukan karangka untuk membuat solusi permasalahan tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana diutarakan oleh Tim Ummi Foundation terkait terbentuknya metode ummi dibawah ini:

1. Kebutuhan sekolah islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an dirasa semakin lama dan semakin besar
2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak yang lulus dari sekolah harus bisa membaca Al-Qr'an dengan tartil.

3. Banyak sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi santri-santrinya.²²

1. Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran pada kualitas dan kekuatan sistem.²³

2. Misi Metode Ummi

Misi metode ummi yaitu dalam mewujudkan lembaga profesional dalam mengajar Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangaun system manajemen pembelajaran al-qur'an yang berbasis pada mutu, dan menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-qur'an pada masyarakat.

6. Model Pembelajaran Metode *Ummi*, Jenjang Pendidikan Metode *Ummi*

1. Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:²⁴

- a. Privat / individual dalam prakteknya santri atau siswa dipanggil satu persatu secara bergiliran menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).

²²Fdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda",..., hlm 67

²³Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita "limissibyan", Vol.2 (2015). hlm. 44

²⁴Sri Belia Harahap, "Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Tahfid Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-salam Malang. (2017) hlm. 29

- b. Klasikal Individual Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan membaca bersama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.
- c. Klasikal baca simak Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca satu halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain.

2. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Buku panduan Metode Ummi terdiri dari 8 buku panduan yang mewakili jenjang pendidikan dari Metode Ummi, terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid, jadi totalnya 8 jilid atau setiap buku atau jilid terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda ataupun dengan pokok bahasannya yaitu:²⁵

a. Ummi jilid 1

- 1. Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya
- 2. Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah Alif-Ya
- 3. Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah Alif-Ya

b. Ummi jilid 2

- 1. Pengenalan harokat kasroh, dhomah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhomah tanwin
- 2. Pengenalan huruf sambung Alif-Ya

²⁵Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation: 2007. hlm. 1-8

c. Ummi jilid 3

1. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi‘i)
2. Fathah diikuti Alif dan fathah panjang
3. Kasroh diikuti ya‘‘sukun dan kasroh panjang
4. Dhomah sukun dan diikuti wawu panjang
5. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil).

d. Ummi jilid 4

1. Pengenala huruf yang disukunkan ditekan membacannya
2. Pengenalan huruf tasydid dan syiddah ditekan membacanya
3. Membedakan cara membaca huruf

e. Ummi jilid 5

1. Pengenalan cara membaca waqof/mewaqofkan
2. Pengenalan bacaan ghunnah/dengung
3. Pengenalan bacaan ikhfa‘‘/samar
4. Pengenalan bacaan idgham bighunnah
5. Pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq)

f. Ummi jilid 6

1. Pengenalan bacaan qolqolah (memantul)
2. Pengenalan huruf idgham bighunnah
3. Pengenalan bacaan idzhar/jelas
4. Pengenalan macam-macam tanda waqof/washo;

Pebedaan antara metode baca Al-Qur‘‘an Ummi dengan baca Al-Qur‘‘an lain adalah metode pembelajaran Ummi yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan, dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandaskan keikhlasan dan hanya mengharapkan ridho ilahi).

Yang menjadi keunggulan metode ini tidak hanya diajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara menghafalnya dan mengamalkannya. Sedangkan metode baca Al-Qur'an yang lain lebih banyak mengajarkan hanya cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

9. Langkah-Langkah Metode *Ummi*

1. Pembukaan

- a. Guru menyiapkan murid dikelompok masing-masing dengan berkata "ista'adatum?" kemudian murid menjawab "ista'adanaa"
- b. Guru menginstruksikan murid berdo'a dengan berkata "posisi berdo'a" kemudian murid mengangkat tangan sejajar bahunan berdo'a surat Al-Fatihah.
- c. Guru mengucapkan salam

2. Materi

- a. Guru membaca 2-3 baris dari 1 halaman Metode Ummi
Murid mengikuti bacaan guru
- b. Guru menginstruksikan murid satu persatu membacakan satu halaman
- c. Guru memastikan semua murid mampu membaca dengan benar
- d. Guru memberikan apresiasi nilai semangat dengan berkata mumtaazh. Masyaa Allah dan lain sebagainya

3. Penutup

- a. Murid membuat barisan dan guru berada di depan
- b. Kemudian guru menyiapkan dan mengkondisikan santri
- c. Guru menanyakan kabar siswa dan berkata "kaifa halukum?"
- d. Guru menanamkan adab-adab dan pesan-pesan kepada santri.

- e. Guru menginstruksikan berdo'a dan berkata "posisi berdo'a" dan murid mengangkat tangan dan membaca doa kafaratus majelis.
- f. Guru berdiri didepan murid dan bersalam-salaman.²⁶

10. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Ummi*

1. Kelebihan

Semua metode pembelajaran Al-Qur'an pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing termasuk metode ummi, adapun kelebihan metode ummi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran Al-Qur'annya
- b. Mudah menyenangkan dan menyentuh hati karna sepeti pendekatan ibu metode pembelajarannya²⁷

2. Kekurangan

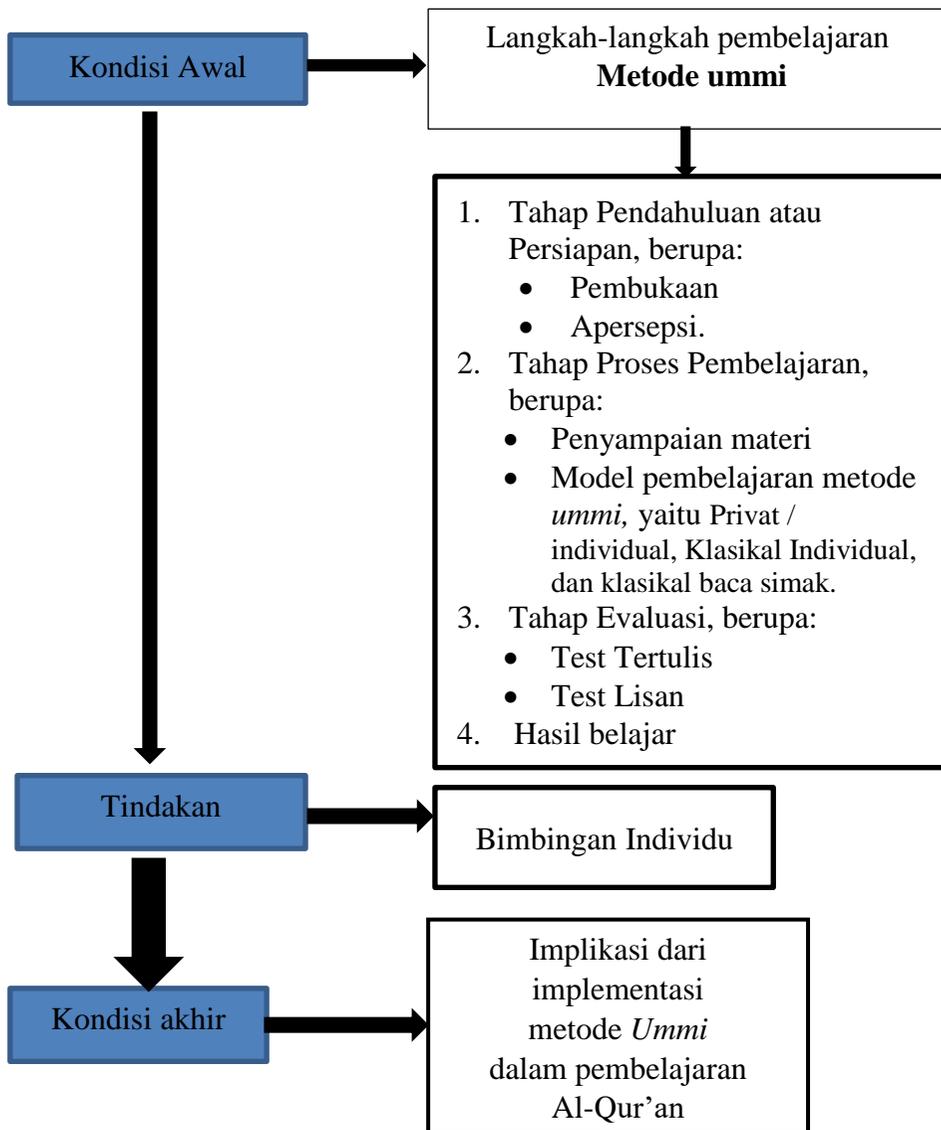
Adapun kekurangan metode Ummi sebagai berikut:

- a. Buku jilid pembelajarannya terlalu banyak ada 8 jilid
- b. Waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dalam pembelajarannya
- c. Buku metode Ummi tidak dijual bebas.

Demikian juga seorang ibu yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat mnyentuh hati siswa mereka. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka teori metode *ummi* ini, tergambar didalam sebuah gambar sebagai berikut:

²⁶Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, *SOP Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bogor: STP Khoiru Ummah) hlm. 14

²⁷Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an,...*, hlm. 9



Gambar 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan.²⁸ Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Menurut Margono, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²⁹ Jadi yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu cara pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Adapun metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah metodologi penelitian kualitatif.

B. Data dan Jenis Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif. Data kualitatif yaitu meliputi penerapan bimbingan individu dalam membaca al-qur’an dengan metode ummi di TPQ Al Huda, dan

²⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. I, hlm. 87

²⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV, hlm. 1

efektifitas penerapan bimbingan individu dalam membaca al-qur'an dengan metode ummi di TPQ Al Huda.

2. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer yaitu data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya aslinya yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Untuk memperoleh data maka peneliti mengumpulkan informasi langsung dari responden. Data primer yang diambil langsung dari hasil wawancara yang berasal dari:
 1. Pimpinan TPQ/TKQ Al Huda
 2. 2 orang Ustadz
 3. 5 Orang santri
- b. Data Sekunder yaitu data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Maksudnya data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data ini yang diambil dari catatan, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana penerapan bimbingan individu dalam membaca al-qur'an dengan metode ummi di TPQ Al Huda, dan seberapa efektifkah penerapan bimbingan individu dalam membaca al-qur'an dengan metode ummi di TPQ Al Huda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah pengetahuan, kepandaian, dan cara membuat sesuatu.³¹ Sedangkan pengumpulan adalah proses, cara, dalam pembuatan

³⁰*Ibid.*, hlm. 309

³¹Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Apollo, 1994), hlm. 203.

mengumpulkan. Sedangkan data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).³² Jadi yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam proses pengumpulan keterangan atau bahan nyata untuk dijadikan bahan kajian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara³³. Dalam wawancara penulis menggunakan interview tak berstruktur. Interview tak berstruktur ini lebih bersifat informal karena alternative jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Metode ini dilakukan dengan Tanya jawab antara peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mengingat-ingat dan mencatat jawaban dari reponden dengan interviewe.
2. Test dalam dunia pendidikan dipandang sebagai salah satu alat ukur, oleh karena itu dalam penyusunan tes melibatkan aturan-aturan seperti petunjuk pelaksanaan dan kriteria penskoran untuk menetapkan bilangan-bilangan yang menggambarkan kemampuan seseorang³⁴. Tes digunakan untuk mengetahui dan melihat hasil dari penerapan bimbingan individu menggunakan metode ummi pada santri yang kurang dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penggunaan teknik ini, penulis menggunakan 2 cara teknik test, yaitu:

³²Kemendikbud. 2022. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*", (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/data>), diakses 06 Mei 2022

³³*Ibid.*, hlm. 40

³⁴Kusaeri Suprananto, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). hlm. 5

- a. Pretest (Test Awal) adalah tes yang dilakukan sebelum guru memulai pembelajaran. Tujuan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan³⁵. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka penulis lebih mudah untuk menentukan model dan metode *Ummi* yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu juga, pretest digunakan untuk mencari umpan balik (feed back), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Santri yang tidak berhasil dalam belajar, akan dilakukan bimbingan individu sehingga semua hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran santri bisa teratasi. Pretest juga akan memudahkan penulis dalam mengelompokkan siswa dalam kedua kategori, yaitu *pertama*, kategori santri bisa. Dan *kedua*, santri yang belum bisa. Santri yang belum bisa inilah yang akan menjadi fokus penelitian.

Untuk pretest, soal yang akan saya gunakan berupa perintah membaca surat *Al-Muzzammil* ayat ke-20. Dan penulis akan memberikan penilaian terhadap bacaan santri tersebut dengan melihat kriteria ilmu tajwid dengan metode *Ummi*, yaitu berupa:

- a. Hukum nun sukun atau tanwin
- b. Ghunnah (nun dan mim bertasydid)
- c. Hukum mim sukun
- d. Hukum *Ro'*
- e. Hukum lam ta'rif (Al)
- f. Macam-macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i).

³⁵<https://www.amongguru.com/pre-test-dan-post-test-pengertian-tujuan-serta-perbedaan-nya/>, diakses: Jum'at, 06 Mei 2022, Pkl. 11.26 WIB

- b. Post test (test akhir) adalah tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. *Post-test* merupakan bentuk evaluasi akhir dari sebuah pembelajaran. Dengan demikian, post test dilakukan pada tahap penutup kegiatan pembelajaran. Tujuan post-test adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru, terutama dalam penerapan bimbingan individu dengan metode *ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dengan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang dilihat itu bisa gejala-gejala, tingkah laku, benda hidup ataupun benda mati.³⁶ Dalam segi pengumpulan data dengan observasi, penulis menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
 4. Dokumentasi yaitu berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis³⁷. Dokumentasi merupakan sebuah alat pelengkap dari observasi dan wawancara, Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data umum berupa foto saat penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Taman Pendidikan Al-Qur'an / Taman Kanak – Kanak Al-Qur'an (TPQ/ TKQ) Al-Huda merupakan TPQ/TKQ yang berlokasi di Jalan Cempaka II No. 3122 RT. 021 RW. 004 Kelurahan Sukodadi Kecamatan

³⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN*, (Bandung : Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 270.

³⁷Walpole, *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1995), hlm. 87

Sukarami Palembang. TPQ/TKQ AL-Huda berada ditengah kompleks perumahan Dinas Perhubungan Propinsi Sumatera Selatan. dan gedungnya berada disamping kompleks Masjid Al-Huda.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data atau disebut juga subjek yang diteliti.³⁸ Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang terdiri dari 5 orang santri dan 2 orang ustadz (Guru laki-laki) dan 1 orang Pimpinan TKQ/TPQ Al-Huda dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti.³⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik adalah pengetahuan, kepandaian, dan cara membuat sesuatu. Sedangkan analisa data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik analisa data adalah suatu bentuk penyelidikan terhadap data yang diperoleh dari hasil

³⁸Husaini Usman & Pusnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. IV, hlm. 42

³⁹Sugino, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218-219

⁴⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 334

wawancara, catatan lapangan, hasil test, dan bahan-bahan lainnya yang akan ditelaah dan diuraikan hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Teknik Analisa Data dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik yang bersumber dari Miles and Huberman. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.⁴¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya, dan membuang yang tidak penting.⁴² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Display Data yaitu menurut Sugiyono, display data adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁴³ Penyajian data ini merupakan deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi yaitu makna-makna yang muncul dari data dan harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya untuk validitas data yang ada.⁴⁴ Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap akhir setelah dilakukan reduksi data dan display data. Penarikan kesimpulan dikatakan shahih, apabila didukung

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 401

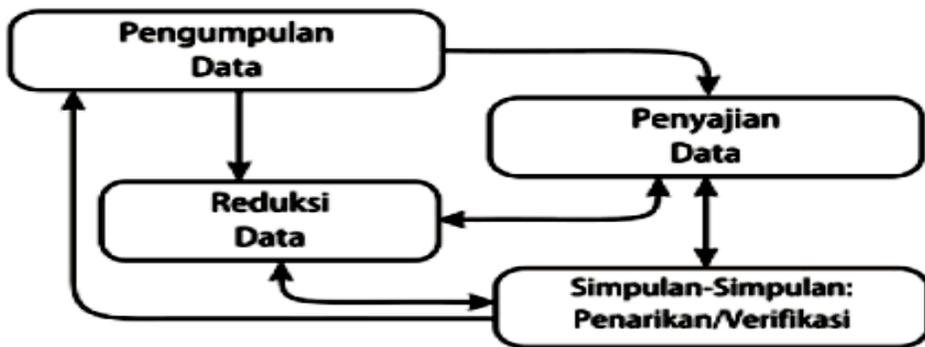
⁴² *Ibid.*, hlm. 338

⁴³ *Ibid.*, hlm. 341

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 345

dengan bukti-bukti yang valid. Hal ini sejalan apa yang telah dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu: *“Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”*.⁴⁵

Untuk lebih mudah dalam memahami kerangka teknik analisa data penelitian kualitatif ini, berikut ini penulis membuat pola kerangkanya dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar 2
Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif

⁴⁵ *Ibid.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Latar belakang serta berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran Al-Huda merupakan wujud dari tekad dan niat yang tulus dari para pendiri yang menginginkan kualitas pendidikan Al-Qur'an yang semakin maju dan mampu memberikan pendidikan dan bimbingan kepada para santrinya agar menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia untuk menjadi penerus perjuangan agama Islam dimuka bumi, selain itu juga agar mereka mampu menjadi figur yang secara kapasitas memiliki intelektual yang tinggi dan integritas moral yang kokoh demi syi'ar Islam dan kemajuan umat dan bangsa.

Berdasarkan Piagam yang ditanda tangani oleh LPPTKA BKPMRI, Taman Pendidikan Al-Quran ini terbentuk pada tanggal 14 Nopember 1993 Masehi atau bertepatan dengan tanggal 29 Rabiul Awal 1414 Hijriyah. TPQ/TKQ Al-Huda didirikan oleh sekelompok Remaja Masjid Al-Hudadan dibantu oleh swadaya dari masyarakat di sekitarnya yang peduli terhadap perkembangan baca tulis Al-Qur'an terhadap anak-anak mereka. Organisasi Irmas Al-Huda dan para orang tua santri menyadari betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an itu, karena bisa menjadi anak-anak mereka mempunyai ilmu agama dan terampil dalam membaca serta memahami isi Al-Qur'an.

Oleh karena itu, dengan tekad yang kuat pada akhirnya Unit TPQ/TKQ Al-Hudaberhasil diresmikan oleh Ketua Umum DPW BKPMRI Sumsel oleh Drs.H.Sohiri Abdurrohman, S.NE., M.Phil,dan di hadiri oleh Bapak Camat Kec.Sukarami yaitu Drs.H.Erman Robain

Sirod dan dari KUA Kec.Sukarami dan diwakili Drs.H.Husni Tamrin. Kemudian berdasarkan hasil survei dilapangan oleh Supervisor TK/TPA Al-Qur'an LPPTKA BKPMRI KOTA Palembang menyatakan bahwa TPQ/TKQ Al-Huda telah memenuhi persyaratan untuk menjadi TPQ/TKQ dan diberikan nomor Unit 283 serta diberikan Izin Operasional untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya.

Salah satu bukti antusiasnya masyarakat terhadap berdirinya TPQ/TKQ Al-Huda ini, untuk pertama kalinya mendapatkan santri sebanyak 50 orang santri. Betapa bangganya orang tua santri dan betapa besarnya harapan mereka terhadap pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka. Dan ini juga menjadi motivasi para ustadz dan ustadzah untuk terus giat dalam memberikan pelayanan kepada para santrinya, hingga sampai saat ini TPQ/TKQ Al-Huda telah menamatkan ratusan santrinya yang mahir dibidang baca tulis Al-Qur'an.

Pada tahun 2022 saat ini sudah hamper 29 tahun, TPQ/TKQ Al-Huda masih tetap berdiri kokoh dan masih tetap beroperasi menjalankan aktifitas belajar mengajar Al-Qur'an. Ini suatu bukti bahwa masyarakat masih membutuhkan TPQ/TKQ Al-Huda, dan masyarakat masih percaya dengan kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh TPQ/TKQ Al-Huda.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan TPQ/TKQ Al-Huda

Visi dan misi sekolah akan menjadi urat nadi dalam semua proses pembelajaran di sekolah, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Visi dan misi sekolah merupakan tahap awal bagi sekolah dalam membuat rencana pengembangan sekolah. Visi sekolah merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang dijadikan cita-cita, inspirasi, motivasi, dan kekuatan bersama warga sekolah mengenai wujud sekolah pada masa yang akan datang. Sedangkan misi sekolah adalah pernyataan tentang hal-hal yang digunakan

sebagai acuan bagi penyusunan program sekolah dan pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat, dengan penekanan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah dalam rangka mewujudkan visi sekolah.

Adapun Visi dan Misi TPQ/TKQ Al-Huda sebagaimana telah penulis berhasil dihimpun sebagai berikut:

1. Visi yaitu “Menyiapkan generasi Qur’ani, guna menyongsong masa depan gemilang”. Sedangkan misi yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan islami sehingga santri bias lebih mengenal islam dan mencintainya, memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan syariat islam berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah, mengkoordinir TPQ/TKQ, pelayanan bacaan tulis Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan terakhir menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal yaitu LPPTKA BKPRMI guna meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Alquran.
 2. Tujuan Pendirian TPQ/TKQ Al-Huda yaitu membina dan mendidik para santri untuk menjadi anak yang mahir dalam membaca Al-Qur’an. Selain membaca diharapkan juga para santri bisa mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan tujuan agama Islam yaitu membina akhlakul karimah.
6. **Sarana dan Prasarana TPQ/TKQ Al Huda**

Sebelum membahas perbedaannya, penting untuk terlebih dahulu membahas tentang apa arti dari sarana dan prasarana itu sendiri. Secara etimologis, Sarana adalah objek yang secara langsung dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Prasarana adalah objek yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Biasanya, prasarana merupakan objek pendukung dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Dari definisi tersebut, maka objek sarana maupun prasana tidak selalu berupa objek fisik. Objek yang bersifat seperti administratif maupun peraturan juga dapat terkategori sarana atau prasarana pendidikan, misalnya tata tertib sekolah. Untuk mengetahui data sarana dan prasarana TPQ/TKQ Al Huda, peneliti melakukan observasi lapangan guna melihat secara langsung sarana dan prasarana yang ada. Adapun sarana dan prasarana TPQ/TKQ Al Huda yaitu:

TABEL I
Rincian Sarana dan Prasarana TPQ/TKQ Al-Huda

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	3	Baik
2.	Halaman Bermain	1	Baik
3.	Papan Nama Unit	1	Baik
4.	Ruang Guru		Tidak ada
5.	Ruang Kantor	1	Baik
6.	Papan Tulis	3	Baik
7.	Lemari Kantor	1	Baik
8.	Computer		Tidak ada
9.	Buku Administrasi	1	Baik
10.	Ruang Salat	1	Baik
11.	Bangku	200	Buah
12.	Kursi	200	Buah
13.	Meja Guru	3	Buah
14.	Kursi Guru	3	Buah

Sumber : Kepala TPQ/TKQ Al-Huda, Dokumen 2020

Dari gambar diatas telah tergambar secara jelas bahwa di TPQ/TKQ Al-Huda memiliki 3 ruang belajar untuk membina semua santrinya. Hal ini sudah cukup baik bagi setingkat TPQ/TKQ sudah mempunyai ruang kelas belajar, artinya TPQ/TKQ Al-Huda sudah memenuhi standar pendidikan yang layak dan patut di apresiasi. Selain ruang kelas, TPQ/TKQ Al-Huda juga mempunyai kantor yang

cukup sederhana tanpa disertai dengan ruang guru yang memadai. Kemudian dikantor tidak adanya komputer kecuali laptop para ustadz dan ustadzah. Secara umum serana dan prasarana TPQ/TKQ Al-Huda sudah cukup baik.

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Didalam dunia pendidikan para pendidik/ustadz memegang peranan penting dalam pendidikan disekolah, tanpa adanya ustadz maka roda pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Semua lembaga non pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, serta kepemimpinan kepala unit yang profesional.

Ustadz merupakan yang paling utama dalam proses pembelajaran yang secara bersama-sama dengan komponenlainnya. Ustadz merupakan sebuah profesi sangat mulia karena secara naluriah orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, maka mengajarkannya adalah memberikan kemuliaan dan bernilai ibadah jariah. Salah satu hal yang sangat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap Ustadz. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan Ustadz setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Berikut ini gambaran keadaan para ustadz yang ada di TPQ/TKQ Al-Huda sebagai berikut:

Tabel II
Daftar Nama Ustadz/Ustadzah TPQ/TKQ Al-Huda

No	Nama	Tempat/ Tgl.Lahir	Jabatan	Sertifikat/ B	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Mas Amah, S.Pd	Palembang, 27/08/1973	Kepala Unit	ada	S1	
2.	Wahidah	Yogyakarta, 17/01/1949	Wakil Unit	ada	madrasah muallimat 6 th	
3.	Yoanni Yoaneti, S.Pd.I	Pangkalan Balai, 13/01/1980	WaliKelas TKQ	ada	S1	
4.	Puspisari, S.Pd	Palembang, 13/09/1991	Ustadzah	ada	S1	
5.	UswatunHasanah, S.Pd.I	Pangkalan Balai, 19/04/1976	Ustadzah	Ada	S1	
6.	Dian Nopita, S.Pd.I	Palembang, 05/11/1986	Ustadzah	Ada	S1	
7.	Chandra Pratama	Palembang, 20/05/2001	Ustadz	Belum ada	SMA	
8.	Andre Oktarian	Palembang, 29/10/2001	Ustadz	Belum ada	SMA	
9.	MarliAulia	Palembang, 15/03/2004	Ustadzah	Belum ada	SMA	
10.	AdeliaFebrianti	Palembang, 14/02/2004	Ustadzah	Belum ada	SMA	

Sumber : Kepala TPQ/TKQ Al-Huda,Dokumen 2020

b. Keadaan santri

Santri merupakan subjek sekaligus objek dalam non pendidikan. Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga yang non formal tidak dapat dikategorikan rill jika komponen santri tidak terpenuhi. Sebab santri adalah subjek yang turut menentukan keberhasilan pendidikan sekaligus sebagai objek yang menjadi fokus penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu, harus diusahakan agar segenap potensi fisik, jasmani dan akalnya dapat terkondisikan untuk menerima dan mengulas pelajaran yang diperoleh dari ustadz/ustadzahnya di sebagai upaya keberlangsungan proses pembelajaran pada tingkat satuan non

pendidikan. Dengan demikian data santri merupakan kebutuhan mutlak bagi sebuah lembaga pendidikan non formal untuk dapat mengontrol jumlah dan perkembangannya. Hal ini tidak terkecuali menjadi kebutuhan di TPQ/TKQ Al-Huda yang cukup di perhitungkan dan peminatnya tiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan terkait dengan perkembangan yang ada saat sekarang ini. Adapun jumlah santri TPQ/TKQ Al-Huda Tahun Ajaran 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel III
Daftar Santri TPQ/TKQ Al-Huda Unit 283 Palembang
Tahun Pelajaran 2021-2022

NO	NO INDUK	NAMA SANTRI	NAMA ORANG TUA (AYAH)
1	831	Aghita Putri Agustina	Agus Priadi
2	766	Aurel Hapsari	A . Tarmizi
3	960	Monica Destri Amelia	Ahamd Yulizar
4	859	Marsa Fira	Hardi . S
5	893	Muti'ah Khaasy	Kgs.Iskandar
6	863	Nazwa Naeyla R	Irwan Setiawan
7	842	Maidir Hanif	Untung Gutmir
8	851	M.Bayumi Azhar	Feri Zon
9	779	M. Beni Darmahusada	Saprin
10	821	Naufal Ramadhanie	Peru Marwanto
11	973	M.Dani	Trisna
12	962	Nabila Celsi Olivia	Syaiful Anwar
13	808	Fadillah Salsabilah	Beni Yuliansyah
14	799	Depia Swari	Ansori
15	715	Miftahul Jannah	Hasrin
16	1058	Sherly Septiani	Ruly Fernando
17	756	Yuldi Alrafi	Budi Irawan
18	723	M.Aidil Adha	A . Tarmizi
19	959	M.Nur Ilham	Doddy Rivai Putra
20	852	Fauzan Dwi Alfachri	Ujang Sakti Jaya
21	841	Ardinda Putri	Syamsuardi
22	956	Amanda Jelita Salsabila	M . Muslimin
23	895	Anisa Aprilia	Fauzi
24	1050	Anisa Nursafitri	Ermiwan
25	778	Aleta Kyara Agus	Agus Susanto
26	866	Amelia Amanda Harahap	M . Jauhari Harahap

27	985	Dila Oktaviani	Adi Burmansyah
28	885	Fadya Azzahra	Ahmad Syukrilla
29	968	Jesica Adelia	Ahmad Yulizar
30	867	Khumairoh	Kurnawan
31	888	Naura Safa Khumairoh	Peru Marwanto
32	1021	Nabila Eka Pratiwi	Nyoto Widy. H
33	1063	Nadia Oktariani	Kasio
34	822	Putri Zaskia Indah	Misna
35	849	Putri Salsabila	Hasan Basri
36	929	Putri Aulia	Suandi
37	950	Riani Putri Anjani	Yusrizal
38	983	St. Artika Sari Ningsih	Rusman
39	994	Salsabila	Husna
40	845	Tiara Adelia	Rosyadi
41	856	Fatimah Azzahra	Mas'ud Rosyid
42	850	M.Ari Suli	Tarmizi
43	900	Arlan Budi Kusuma	Alwi
44	892	Ahmad Raffan Thoriq	Yudi Haryanto
45	1019	Ahmad Wildan Gholy	Heri Saputra
46	1056	Al Hafid Rahman	Neti Sri Heryanti (Ibu)
47	894	Bagas Yulius Saputra	Pauzi
48	924	Muhammad Irsyad	Maswi Waseh
49	955	Rafi Al Hafizh	Supendi
50	1023	Redi Oktavian	Zahrillah
51	899	Rizki Muchbith.F	Kgs . Farizal
52	903	Farel Saputra	Darpin
53	784	Buvi Rizqulloh	Budi Irawan
54	883	Rafli Dias	Syahriadi
55	977	M. Rasya Arrahman	Didi Firdaus
56	820	M.Wahyudi	Anwar (Alm)
57	980	Addri Putra Wardana	Mujiono
58	1027	Azarin Chesa Anindhita	David Hariyanto
59	972	Despita Aulia	Irawan
60	945	Zivana Alvabasiqoh	Amri
61	945	Resti Handayani	Tarmizi
62	1000	Rissa Karunia	Satriawan
63	939	Nesya Dwi Saputri	Candra Saputra
64	975	Salsabila	Fitri
65	1032	Qonita Triwahyuni	Irman Amirulloh
66	935	Clara Apriliani	Junaidi
67	1059	Afifah Nurbaiti	Agus Suwandi
68	991	M. Yastari Hasim	Hasim Saputra
69	927	Stevansyah . A	Rahmatulloh
70	965	Rizki Riwanto	Wawan Arianto
71	1065	Fahridattan Rofik	Fadli Wiaya
72	1008	Anjely Dwi Jayanti	Syaiful Anwar

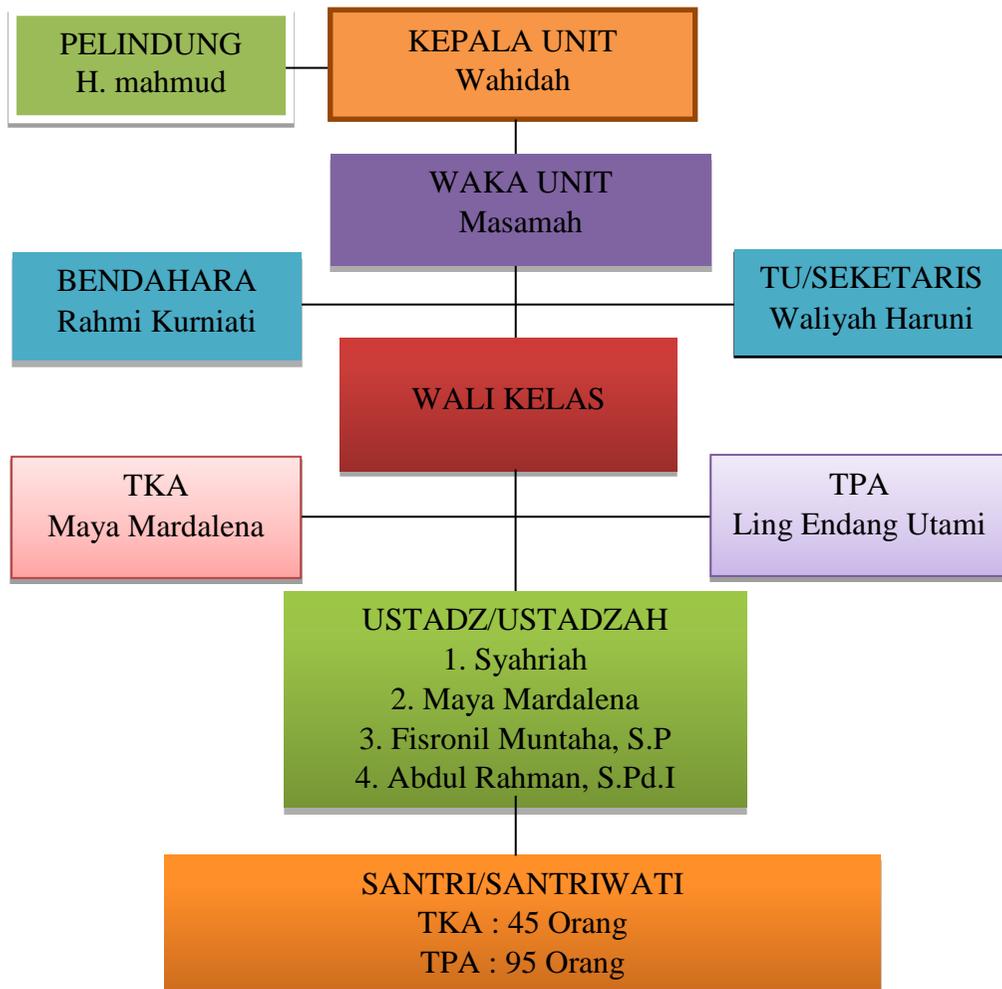
73	971	Rinda Aprilia	Sukri Gamil
74	1026	Sakina Keyssa Amanda	Zulkarnaen
75	1040	Azura Safa	Rahmatulloh
76	1024	Riska Putri Aprilia	Supriyatno . Sp
77	877	Cecilia Maliana	Barrahan . Mm
78	908	Robbun Alkafi	Nafiqurrahman
79	1016	Arga Wiradinata	Arie Putra
80	984	Ahmad Rifqi	Rusman
81	930	Fariz Ahmad Yazid	Purnomo
82	990	Galang Prasetya Arrasyid	Eka Pidiyasi (Ibu)
83	974	Kgs . Afif Al Hafidz	Kgs.Ardiansyah
84	921	M . Aldo Febbioano	M. Ali
85	970	M . Raju Athvin	Rahman
86	978	M. Reza Arrasyid	Didi Fairus
87	905	A . Raffa Nuryansyah	Beni Yuliansyah
88	947	Ridho Gondo Wulung	Sudarso
89	1034	M . Alviano Akbar	Silpiki Areno
90	1042	M . Rifqi Al Farizy	H.M Rozali Indriadi
91	1069	M . Arrasyid	Mahmud
92	1006	Nayra Sabrina	Irwan Saputra
93	1018	Alexa Khayran Agus	Agus Susanto
94	1043	A . Rizqy Al Ghozali	H . M Rozali Andriadi
95	948	Ahza Raffhael Brahmaditya	Nurdin
96	928	Aji Mukti	Ahmad. B
97	1041	Al Ghozali Buchori	Andi Pendi
98	1057	Prabowo	Angga Pratama
99	1068	Akifah Dzakiroh	M. Mansyur
100	1052	Alifah Rahmania R	Parizal
101	976	Alisah Salsabila	Adam
102	982	Almayra safira rizki	Wimpi Mahatma Putra
103	862	Afifah Izza Amara	Wimpi Mahatma Putra
104	1010	Afifah Aisyah Kinara	Lussuran
105	1004	Afiqah Zahra	Devvi Iwantri
106	998	Afkar Ballan	Edwin Indo
107	1037	Al Fatih Zakindo	Agus Friadi
108	1015	Anugrah Dwi Putra	Darlan
109	979	Aurel Miranti	Junaidi
110	1060	Chintia Zafani	Asnawi
111	1025	Danhesa Nayla Putri	Dedi Firdaus
112	967	Davva Anugera Firdaus	A . Tarmizi
113	1044	Hanny Iqlilla	Deni Barce
114	949	Hanny Yasmin	Lussuran
115	944	Hilman Mufazzal	M. Wisman
116	1073	Ikhsan Robbani	Kgs. Ardiansyah
117	1070	KGS. Raafid Ardian	Indra Gandi
118	943	M. Abi Al Thoriq Gandi	Ujang Sakti Jaya

119	1014	M. Tri Wahyudi	Muhammad Akbar
120	1062	M. Faiz Islam Annadif	Supriyadi
121	992	Muhammad Al Fatih	Iwan Setiawan
122	937	M. Ranga Alfaro	Iswandi
123	1046	M. Rizki Aditya	Aprizal
124	1029	Hisyam Alfaiz	Irwanto
125	997	M. Zaki Kurniawan	Peru Marwanto
126	1062	Nayaka Rizkiansyah. N	Nopha Pachlephi
127	1072	Nayra Aisyah Novha	Iskandar
128	1073	Nabilah Syakirah	Ahmad Sukrilla
129	1011	Nyayu Falilah Naylan	M . Wisman
130	1064	Syifa Nurul Jannah	Bambang Irawan
131	1039	Stevanny	Imam Munandar
132	1066	Virenzea Putri M	Rusyadi
133	1075	Wulandari	Kgs. Iskandar
134	1067	KGS. M . Afanni	Sulaiman
135	934	Nafisah Abrianna . S	Angga Pratama
136	1074	Zahra Salsabila Nada	Budimansyah
137	1038	Iffa Atsila	M. Mansyur
138	1077	Aliyyah Nugrahani	Syaefuddin Zuhrie
139	1076	A . Fahri Zuhrie	Syaefuddin Zuhrie
140	1079	M . Farel Zuhrie	Syarif
		Raisya Febrianti	

Sumber : Kepala TPQ/TKQ Al-Huda Dokumentasi 2022

8. Struktur Organisasi TPQ/TKQ Al Huda

Secara umum organisasi sekolah dapat diartikan member struktur atau susunan yakni dalam penyusunan penempatan orang-orang dalam suatu sekelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Dalam suatu susunan atau struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut. Adapun struktur organisasi TPQ/TKQ Al Huda adalah sebagai berikut:



Sumber : Kepala TPQ/TKQ Al-Huda Dokumentasi 2022

9. Kurikulum TPQ/TKQ Al Huda

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa inggris yaitu kata curriculum yang berarti rencana pelajaran (Echolz:1984). Kata Curriculum sendiri berasal dari kata "Currere yang berarti berlari cepat, tergesa gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha (Hassibuan:1979). Dalam kamus Webster's tahun 1857, secara gamblang kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik kelas atau

mendapatkan ijazah (menyelesaikan studinya). Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁶ Jadi kurikulum itu adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

B. Analisa Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ/TKQ Al-Huda

Dalam menganalisa penerapan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* di TPQ/TKQ Al-Huda, peneliti mewawancarai beberapa informan maupun observasi dengan menggunakan beberapa indikator teori Bimbingan Individu. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

2. Tahap Awal Bimbingan Individu

Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor. Adapun proses yang dilalui dalam tahap awal yaitu:

a. Membangun hubungan dengan klien

Disini Peneliti telah mengetahui diantara 10 orang santri yang menjadi sampel ada 5 orang santri yang masih belum bisa

⁴⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>, diakses pada tanggal 03 September 2022

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti mulai melakukan pendekatan yang humanis dan bersahabat dengan ke 5 orang santri ini, seperti menanyakan nama, alamat, nama orang tua, dan pergaulan mereka sehari-hari. Ini dilakukan guna untuk membangun hubungan yang baik terhadap klien sebelum dimintai keterangan. Berdasarkan hasil observasi ke 5 orang santri itu adalah M. Dani, M.Bayumi Azhar, Maidir Hanif, Marsa Fira, dan Aurel Hapsari.⁴⁷ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Fisronil Muntaha, S.P., bahwa ke 5 santri tersebut memang kurang begitu pandai dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari tajwidnya dan makhrajnya.⁴⁸ Sedangkan menurut Ustadz Abdurrohman yudhoyono, S.Pd., bahwa ke 5 santri ini sangat sulit diajari dan dibina. Mereka kurang begitu cepat dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan. Terkadang mereka main-main dan tidak fokus memperhatikan pelajaran.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua ustadz ini, penulis mendapatkan sedikit data dan gambaran tentang perilaku ke-lima santri ini dalam belajar. Oleh karena itu disini penulis akan membangun hubungan yang baik dulu dengan ke-lima santri tersebut sehingga timbul keakrapan antara penulis dengan santri. Adapun cara penulis menumbuhkan keakrapan dengan siswa adalah:

1. Berkomunikasi dengan siswa

Penulis memanggil siswa tersebut ke ruangan, dan melakukan komunikasi secara pribadi. Penulis pastikan keamanan siswa terjaga dan permasalahannya dirahasiakan dari

⁴⁷Observasi, tanggal 24 Oktober 2022

⁴⁸Fisronil Muntaha. Ustadz. (*Hasil Wawancara* tanggal 24 Oktober 2022)

⁴⁹Abdurrohman yudhoyono. Ustadz. (*Hasil Wawancara* tanggal 24 Oktober 2022)

siswa lainnya, dengan begitu ia tidak akan ragu memberitahu permasalahan yang dihadapi. Penulis bisa bertanya masalah yang dihadapi siswa secara detail. Jika siswa tersebut menutupi atau tidak memberitahu permasalahan yang dihadapinya, maka penulis tidak memaksa mereka. Penulis bisa mencari tahunya secara perlahan atau hingga anak tersebut berani menyampaikan permasalahannya.

2. Menjadi Pendengar yang baik

Mendengarkan merupakan tujuan utama bimbingan konseling di sekolah. Biasanya, siswa yang sedang bingung, resah atau bermasalah membutuhkan pendengar untuk mencurahkan isi hati mereka. Dengan memiliki pendengar yang baik, setidaknya mereka bisa meringankan beban berat yang selama ini ditanggung sendiri.

b. Memperjelas dan Mendefinisikan Masalah

Untuk memperjelas dan mendefinisikan masalah kelima santri tersebut, disini penulis akan melakukan beberapa wawancara kepada siswa tersebut guna menggali permasalahan apa saja yang mereka hadapi sehingga mereka sulit untuk belajar Al-Qur'an. Menurut M. Dani, bahwa masalah yang ia hadapi bahwa ia sulit untuk memahami penjelasan guru ketika menjelaskan tentang pelajaran ilmu tajwid, apalagi gurunya sering marah-marah kalau tidak bisa menjawab.⁵⁰ Kemudian menurut M. Bayumi Azhar, bahwa metode yang diajarkan hanya ceramah saja dan kurang menarik, sehingga saya sulit untuk menangkap pelajaran. Dan lagi pula gurunya kurang perhatian kepada saya.⁵¹

⁵⁰M. Dani. Santriwan. (*Hasil Wawancara* tanggal 25 Oktober 2022)

⁵¹M. Bayumi Azhar. Santriwan. (*Hasil Wawancara* tanggal 25 Oktober 2022)

Maidir Hanif mengatakan ia tidak bisa menerima materi pelajaran dengan cepat, dan dia merasa cara pengajaran ustadz tersebut yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Setiap hari ustadz mengajar dengan cara yang membosankan ditambah sering marah dan memukul pakai mistar. Tentu hal ini membuat saya merasa tidak mendapat kasih sayang, perhatian, dan motivasi dari ustadz.⁵²

Selanjutnya Marsa Fira mengatakan bahwa dia sangat males untuk belajar Al-Qur'an karena baginya sangat sulit memahaminya ditambah gurunya sering marah-marah kalau saya tidak bisa. Dan dirumah juga orang tua kurang perhatian terhadap dirinya.⁵³ Dan berikutnya Aurel Hapsari mengatakan bahwa dia bosan dengan cara mengajar oleh guru-guru mereka ketika mengajar. Karena tidak ada permainan, bernyanyi, dan lemah lembut ketika mengajar. Dan lagi pula saya kurang cepat mengerti ketika guru mengajar dan menyampaikan pelajarannya.⁵⁴

Lalu kemudian, penulis mengkonfirmasi keterangan yang telah di sampaikan santri ini kepada para guru yang bersangkutan. Menurut Ustadz Fisronil Muntaha, S.P., bahwa kelima santri ini memang ketika saya mengajar, mereka sering keluar masuk kelas, sering bercanda dengan sesama temannya, dan bahkan sering membuat keributan dikelas. Tentu hal ini saya beri hukuman sehingga mereka tidak lagi melakukan hal yang serupa lagi.⁵⁵ Sedangkan menurut Ustadz Abdurrohman yudhoyono, S.Pd, bahwa kelima santri tersebut ketika belajar mereka sering kurang focus

⁵²Maidir Hanif. Santriwan. (*Hasil Wawancara* tanggal 25 Oktober 2022)

⁵³Marsa Fira. Santriwati. (*Hasil Wawancara* tanggal 25 Oktober 2022)

⁵⁴Aurel Hapsari. Santriwati. (*Hasil Wawancara* tanggal 25 Oktober 2022)

⁵⁵Fisronil Muntaha. Ustadz. (*Hasil Wawancara* tanggal 25 Oktober 2022)

dalam belajar. Mereka terkadang mengantuk ketika saya menjelaskan pelajaran.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, penulis menemukan bagaimana perilaku kelima santri itu ketika belajar dan bagaimana cara para ustadz ketika mengajar. Dari hasil observasi tersebut telah tergambar bahwa memang kelima santri tersebut ketika belajar kurang focus, keluar masuk kelas, tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menurut penulis dikarenakan para ustadz tidak menggunakan metode yang baik dalam mengajar, mereka kebanyakan menggunakan metode lama, seperti ceramah, bernyanyi, serta tidak menggunakan pendekatan yang baik kepada siswa yang nakal malahan ustadz tersebut menggunakan bahasa verbal yang kasar kepada siswa.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, disini penulis dapat mengidentifikasi permasalahan kelima santri ini:

No.	Nama	L/P	Masalah Belajar	Identifikasi Masalah
1	M. Dani	L	masalah yang ia hadapi bahwa ia sulit untuk memahami penjelasan guru ketika menjelaskan tentang pelajaran ilmu tajwid, apalagi gurunya sering marah-marah kalau tidak bisa menjawab	Ustadz nya pemarah
2	M.Bayumi Azhar	L	metode yang diajarkan hanya ceramah saja dan kurang menarik, sehingga saya sulit untuk menangkap pelajaran. Dan lagi pula gurunya kurang perhatian kepada saya	Metode Ceramah dan ustadznya kurang perhatian
3	Maidir Hanif	L	ia tidak bisa menerima materi pelajaran dengan cepat, dan dia merasa cara pengajaran	Cara mengajar kurang menarik, pemarah dan sering

⁵⁶Abdurrohman yudhoyono. Ustadz. (*Hasil Wawancara* tanggal 25 Oktober 2022)

⁵⁷*Hasil Observasi* tanggal 26 Oktober 2022

			ustadz tersebut yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Setiap hari ustadz mengajar dengan cara yang membosankan ditambah sering marah dan memukul pakai mistar. Tentu hal ini membuat saya merasa tidak mendapat kasih sayang, perhatian, dan motivasi dari ustadz	memukul. Serta tidak adanya rasa kasih sayang, perhatian dan motivasi dari ustadz.
4	Marsa Fira	P	bahwa dia sangat males untuk belajar Al-Qur'an karena baginya sangat sulit memahaminya ditambah gurunya sering marah-marah kalau saya tidak bisa. Dan dirumah juga orang tua kurang perhatian terhadap dirinya.	Kurang perhatian dari guru dan orang tua
5	Aurel Hapsari	P	bahwa dia bosan dengan cara mengajar oleh guru-guru mereka ketika mengajar. Karena tidak ada permainan, bernyanyi, dan lemah lembut ketika mengajar. Dan lagi pula saya kurang cepat mengerti ketika guru mengajar dan menyampaikan pelajarannya	Metode mengajar yang membosankan.

Tabel. 4.1. Identifikasi Masalah Siswa

Berikut ini adalah hasil dari observasi terhadap kelima orang santri yang akan dibimbing individu oleh penulis.

No.	Nama	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
	M. Dani	1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.	√		
		2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok.		√	√ √
		3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.			√
		4. Ketepatan santri dalam			√

		<p>menjawab soal yang di berikan gurunya.</p> <p>5. Keberanian santri dalam bertanya.</p> <p>6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran.</p> <p>8. Semangat Santri dalam belajar</p> <p>9. Fokus dalam belajar.</p> <p>10. Disiplin dalam belajar.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
	M.Bayumi Azhar	<p>1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.</p> <p>2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok.</p> <p>3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya.</p> <p>5. Keberanian santri dalam bertanya.</p> <p>6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran.</p> <p>8. Semangat Santri dalam belajar.</p> <p>9. Fokus dalam belajar.</p> <p>10. Disiplin dalam belajar.</p>		<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
	Maidir Hanif	<p>1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.</p> <p>2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok.</p> <p>3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya.</p> <p>5. Keberanian santri dalam bertanya.</p> <p>6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>7. Pemahaman Santri dalam</p>	<p>√</p>	<p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

		menangkap pelajaran. 8. Semangat Santri dalam belajar 9. Fokus dalam belajar. 10. Disiplin dalam belajar.			√ √ √
	Marsa Fira	1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran. 2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok. 3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung. 4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya. 5. Keberanian santri dalam bertanya. 6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an. 7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran. 8. Semangat Santri dalam belajar 9. Fokus dalam belajar. 10. Disiplin dalam belajar.		√ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √ √ √ √
	Aurel Hapsari	1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran. 2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok. 3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung. 4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya. 5. Keberanian santri dalam bertanya. 6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an. 7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran. 8. Semangat Santri dalam belajar 9. Fokus dalam belajar. 10. Disiplin dalam belajar.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √
	Rangkuman	Jumlah Aspek yang diamati:			

1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.	1	0	4
2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok.	1	3	1
3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.	0	1	4
4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya.	0	1	4
5. Keberanian santri dalam bertanya.	0	1	4
6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.	0	1	4
7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran.	0	1	4
8. Semangat Santri dalam belajar.	0	0	5
9. Fokus dalam belajar.	0	0	5
10. Disiplin dalam belajar	0	0	5
Jumlah	2	8	40
Persentase	4%	16%	80%

Tabel. 4.2. Hasil Observasi 26 Oktober 2022

Inilah hasil dari analisis dan identifikasi masalah dari kelima santri yang bermasalah yang dapat penulis ketahui dari hasil wawancara. Begitu juga dari hasil observasi penulis, telah ditemukan 80% hasil yang kurang memuaskan dari sikap belajar santri, yaitu dengan skor sebanyak 40. Untuk aspek cukup mendapatkan persentase 16% dengan skor hanya 8. Sedangkan aspek baik mendapatkan 4% dengan hanya mendapatkan skor 2. Hasil dari ini akan penulis telaah dan dipelajari guna mencari solusi yang konkret untuk menyelesaikannya.

5. Tahap Pertengahan

Didalam tahapan ini, penulis melakukan dengan dua cara yaitu: Menjaga agar proses bimbingan selalu terjaga dengan baik, dan

melakukan bimbingan sesuai dengan kontrak. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Menjaga agar proses bimbingan selalu terjaga dengan baik

Pada tahap ini sangatlah penting karena proses bimbingan haruslah ada kesinambungan sehingga diharapkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik serta agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

b. Melakukan bimbingan sesuai dengan kontrak

Supaya bimbingan ada target, maka disini penulis membuat kontrak kerja penyuluhan. Dengan adanya kontrak kerja ini diharapkan semua masalah yang dihadapi santri ini bisa cepat diselesaikan tepat waktu dan tidak berlarut-larut. Adapun Bimbingan terhadap santri yang bermasalah dalam belajar Al-Qur'an ini dimulai dari tanggal 01 November 2022 s/d 31 Januari 2023 dengan persentase mereka bisa membaca Al-Qur'an sebanyak 80 %. Didalam bimbingan ini, penulis menggunakan metode *Ummi* didalam membina santri sehingga mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dalam waktu kontrak lebih kurang 3 bulan. Adapun penggunaan metode *Ummi* adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini penulis melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan dasar santri, seberapa banyak pengetahuan santri dalam memahami membaca Al-Qur'an, disamping itu juga hal ini bertujuan untuk mengetahui dimana letak kelauman santri didalam memahami ilmu Tajwid seperti, Hukum Nun Sukun atau Tanwin, Ghunnah (Nun dan Mim

Bertasydid), Hukum Mim Sukun, Hukum Ro', Hukum Lam Ta'rif (Al), dan Macam-macam Mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i).

Pada saat melakukan pretest, bahwa diantara semua santri tidak ada yang tuntas dalam belajar ilmu tajwid. Ke-6 indikator inilah yang menjadi batasan penulis didalam penelitian ini dan sekaligus menjadi tolak ukur penulis untuk melakukan bimbingan individu terhadap siswa yang kurang tuntas dan berhasil dalam belajar. Sebagai penjelasan dari kelima santri tersebut bahwa M. Dani, santri ini telah tuntas pada materi Ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, hukum Ro', dan hukum lam ta'rif (Al). Namun belum tuntas pada materi hukum nun sukun atau tanwin, dan macam-macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i). Berikutnya M. Bayumi Azhar, tuntas pada materi ghunnah (nun dan mim bertasydid), dan hukum Ro'. Namun belum tuntas pada materi hukum nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun, macam-macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i), dan hukum lam ta'rif (Al). Selanjutnya Maidir Hanif dan Aurel Hapsari, kedua santri ini tuntas belajar hanya pada materi hukum Ro' dan hukum lam ta'rif (Al), sedangkan untuk materi hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, dan macam-macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i) semuanya belum tuntas. Dan Marsa Fira, santri ini kesemua materi hampir tuntas semuanya, kecuali satu materi yaitu Macam-macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i). Kemudian penulis juga mengadakan test lisan membaca Al-Qur'an terhadap kelima santri tersebut.

Dari analisis penulis setelah diadakan pretest terhadap kelima santri. Dengan demikian telah tergambar secara jelas dimana letak kelemahan mereka dalam menguasai ilmu tajwid. Ilmu Tajwid sangatlah penting didalam membaca Al-Qur'an. Apabila membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan ilmu Tajwid maka hukumnya haram. Oleh karena itu mempelajarinya merupakan fardhu Kifayah.

2. Tahap Proses Belajar

Pada tahap ini, penulis akan menggunakan teori metode *Ummi* dalam membimbing santri agar mereka bisa tuntas dalam belajar ilmu tajwid sehingga bacaan Al-Qur'annya menjadi baik dan bagus. Didalam teori ini, siswa bukan hanya diberi pengetahuan, akan tetapi santri juga harus bisa dipraktekkan didalam membaca Al-Qur'an. Dalam menggunakan metode *ummi* setidaknya ada 2 hal yang akan penulis terapkan, yaitu model pembelajaran dan pendekatan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *ummi* ini penulis menggunakan 3 model pembelajaran yang penulis gunakan secara bertahap, yaitu:

a. Privat / individual

Setelah santri diberi penjelasan tentang ilmu tajwid, selanjutnya santri dipanggil satu persatu secara bergiliran menurut kemampuan membacanya sebanyak 2 halaman sambil menerapkan ilmu tajwid yang telah ia pelajari. Berikut ini beberapa gambar yang telah dilakukan oleh penulis dalam memberikan bimbingan individu:



Gambar 4.1 Bimbingan Individu dengan Santriwati



Gambar 4.2 Bimbingan Individu dengan Santriwati



Gambar 4.3 Bimbingan Individu dengan Santriwan



Gambar 4.4 Bimbingan Individu dengan Santriwan



Gambar 4.5 Bimbingan Individu dengan Santriwan

b. Klasikal Individual

Setelah santri dipanggil satu-persatu, selanjutnya santri membaca Al-Qur'an secara bersama sambil diberi pertanyaan tentang hukum tajwid bacaan yang dibaca. Pertanyaan diberikan secara bergilir kepada semua santri, bagi santri yang tidak mengetahui, boleh dijawab oleh santri yang lainnya. Bagi santri yang telah paham dalam penerapan ilmu tajwid didalam membaca Al-Qur'an, maka santri tersebut dipersilahkan membaca Al-Qur'an secara individu.

c. Klasikal Baca Simak

Santri membaca Al-Qur‘an yang dijalankan dengan cara membaca satu halaman yang ditentukan oleh ustadz, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh ustadz, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu santri membaca sementara lainnya menyimak. Di dalam penerapan ketiga model di atas, pada prosesnya penulis menggunakan 3 pendekatan dalam belajar berdasarkan teori *ummi*, yaitu:

1. Direct Methode (metode langsung): Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/diurai tidak banyak penjelasan. Pendekatan ini diharapkan bisa melatih santri menjadi berani dan tidak gugup ketika membaca Al-Qur’an, sehingga nantinya diharapkan bisa berani tampil ditengah masyarakat.
2. Repeatation (diulang-ulang/*muroja’ah*): Santri membaca Al-Qur‘an yang semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika mengulang-ngulang ayat atau surat dalam Al-Qur‘an. Selain itu, membaca berulang-ulang banyak membawa kelebihan, salah satunya santri bisa hafal dengan bacaan dan ilmu tajwidnya, dan bahkan ini merupakan salah satu metode Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada para sahabatnya. Imam al-Nawawi dalam kitabnya, *al-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur’an*, menjelaskan masalah ini dalam satu bahasan khusus yang diberi judul “*Fasl fi Istihbab Tardid al-Ayah li al-Tadabbur*” (Pasal tentang Anjuran Mengulang-ulang Ayat untuk Mentadaburinya). Beliau menyebutkan pula kalau membaca ayat secara berulang-

ulang merupakan tradisi Nabi Muhammad dan para salaf saleh.⁵⁸

3. Kasih Sayang Tulus: kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak, adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang ibu yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka. Dalam konsep ini penulis, mempraktekkannya mengajar Al-Qur'an dengan cara yang lembut. Misalnya santri melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan dan membaca Al-Qur'an, penulis tidak langsung menyalahkan, malahan penulis memberikannya motivasi dengan mengatakan bahwa "kesalahan belajar dalam belajar itu adalah suatu hal biasa, dan itu sekaligus awal dari kamu akan menjadi anak yang pintar". Dengan demikian para santri tidak takut lagi dalam mencoba membaca Al-Qur'an.

Didalam prakteknya, penulis melakukan 3 langkah dalam melaksanakan dan menerapkan teori *Ummi* ini, yaitu:

- a. Pembukaan
 1. Guru menyiapkan murid dikelompok masing-masing dengan berkata "ista'adadtum?" Kemudian murid menjawab "ista'adadnaa"
 2. Guru menginstruksikan murid berdo'a dengan berkata "posisi berdo'a" Kemudian murid mengangkat tangan

⁵⁸ www.tafsiralquran.id, "Tradisi Membaca Ayat Alquran secara Berulang-ulang", <https://tafsiralquran.id/tradisi-membaca-ayat-alquran-secara-berulang-ulang/>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022.

sejajar bahu dan berdo'a. Setelah berdo'a semua santri membaca surah Al-Fatihah bersama-sama.

3. Guru mengucapkan salam

b. Materi

1. Guru membaca 2-3 baris dari 1 halaman Metode Ummi
2. Murid mengikuti bacaan guru
3. Guru menginstruksikan murid satu persatu membacakan satu halaman
4. Guru memastikan semua murid mampu membaca dengan benar
5. Guru memberikan apresiasi nilai semangat dengan berkata *mumtaazh*, *Masyaa Allah*, dan lain sebagainya

c. Penutup

1. Murid membuat barisan dan guru berada di depan
2. Kemudian guru menyiapkan dan mengkondisikan santri
3. Guru menanyakan kabar siswa dan berkata "kaifa halukum?"
4. Guru menanamkan adab-adab dan pesan-pesan kepada santri.
5. Guru menginstruksikan berdo'a dan berkata "posisi berdo'a" dan murid mengangkat tangan dan membaca doa *kafaratul majelis*
6. Guru berdiri didepan murid dan bersalam-salaman.

3. Tahap Evaluasi dan Penilaian

Setelah dilakukan bimbingan individu dan pembinaan dengan teori *Ummi*, maka penulis melakukan evaluasi terhadap bimbingan individu dan pembinaan dengan teori *Ummi* ini dengan melakukan

dua test ujian, yaitu dengan ujian tertulis dan ujian lisan (membaca langsung Al-Qur'an) yang dilaksanakan mulai tanggal 01 Februari 2023 s/d 02 Februari 2023. Test tertulis bertujuan mengetahui sebatas mana pengetahuan Ilmu Tajwid yang telah dikuasai oleh siswa, dan akan diadakan evaluasi jika akan nilai santri yang tidak mencapai nilai KKM-nya. Sedangkan test lisan, yaitu berupa membaca Al-Qur'an secara langsung dengan memakai nada-nada atau irama bacaan Al-Qur'an, test ini mengukur seberapa bisakah santri menerapkan ilmu tajwid didalam membaca Al-Qur'an.

Didalam evaluasi dan penilaian ini dilaksanakan akan dilakukan dengan secara menyeluruh, sehingga diharapkan semua santri agar tuntas dalam belajarnya. Selain melakukan test diatas, penulis juga mengajukan pertanyaan kepada para santri tentang hasil evaluasi Bagaimana hasil evaluasi setelah anda di bimbing dan dibina dengan metode *Ummi* dalam membaca Al-Qur'an ?

Menurut M. Dani, bahwa belajar dengan dibimbing dan diajari dengan pendekatan kasih sayang sangatlah menyenangkan, saya merasa lebih dekat dan mudah memahami ilmu Tajwid secara keseluruhan.⁵⁹ Sedangkan M. Bayumi Azhar, mengatakan bahwa baru pertama kali ini saya diajari dan dibimbing dengan baik dalam memahami ilmu tajwid dan belajar membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, dengan penuh kasih sayang, terutama ketika saya berkali-kali tidak bisa. Ustadznya tidak mudah langsung marah, apalagi memukul.⁶⁰

Berikutnya Maidir Hanif, mengatakan bahwa saya sangat suka ketika dibimbing Ustadz secara individu, saya jadi bebas bertanya

⁵⁹ M. Dani. Santriwan. (*Hasil Wawancara* tanggal 31 Januari 2023)

⁶⁰ M. Bayumi Azhar. Santriwan. (*Hasil Wawancara* tanggal 31 Januari 2023)

ketika saya tidak mengerti. Dan saya sangat suka dengan metode yang diajarkan, karena banyak perhatian yang diberikan ustadz kepada saya ketika saya tidak bisa membaca Al-Qur'an. Ustadz juga sering menggunakan quiz berhadiah yang membuat saya senang.⁶¹

Sedangkan menurut Marsa Fira, selama dibimbing dan diajari oleh ustadz dengan teori ummi ini bahwa cara membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tartil sekaligus diterapkan metode menghafal dengan cepat. Dalam praktek menghafalnya memakai metode talaqi, yaitu metode menirukan bacaan yang diulang-ulang secara terus menerus sampai lancar dan hafal. Pengajaran dalam metode ummi juga menggunakan nada-nada dalam baca Al-Qur'an sehingga dapat membuat kami menjadi senang dan nyaman.⁶²

Berikutnya Aurel Hapsari, mengatakan bahwa saya sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan ustadz dengan metode ummi ini, karena sangat menyentuh hati. Ketika saya kurang mengerti, maka saya langsung dibimbing oleh ustadz sampai saya bisa. Kemudian ustadz juga mengajarkan saya membaca Al-Qur'an dengan suara dan nada-nada yang indah membuat hati saya tersentuh dan cinta dengan Al-Qur'an.⁶³

a. Hasil Belajar

Setelah diadakan bimbingan individu dengan menggunakan teori *ummi* terhadap santri yang belum tuntas dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an, maka disini penulis beberapa data yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah santri di bimbingan secara individu dengan menggunakan teori *ummi*.

⁶¹ Maidir Hanif. Santriwan. (*Hasil Wawancara* tanggal 31 Januari 2023)

⁶² Marsa Fira. Santriwan. (*Hasil Wawancara* tanggal 31 Januari 2023)

⁶³ Aurel Hapsari. Santriwan. (*Hasil Wawancara* tanggal 31 Januari 2023)

Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas santri telah menunjukkan tuntas dalam mempelajari ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an berdasarkan test tertulis. Sedangkan berdasarkan test lisan, yaitu membaca langsung Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian diatas telah menunjukkan terjadi prestasi luar biasa, bahwa rata-rata nilai santri dalam membaca Al-Qur'an mencapai ketuntasan 100 %. Ini patut dibanggakan dan sekaligus menunjukkan bahwa Penerapan Bimbingan Individu dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teori *Ummi* sangatlah baik digunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an.

4. Tahap Akhir

Pada tahap akhir bimbingan ini diharapkan adanya perubahan perilaku belajar ditandai dengan beberapa hal diantaranya, yaitu: Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 s/d 28 Januari 2023, adapun hasilnya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	M. Dani	1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.	√		
		2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok	√		
		3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.	√		
		4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya.		√	
		5. Keberanian santri dalam bertanya.	√		
		6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.	√		
		7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran.	√		
		8. Semangat Santri dalam belajar.	√		
		9. Fokus dalam belajar.		√	
		10. Disiplin dalam belajar.		√	

2	M.Bayumi Azhar	1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.	√		
		2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok		√	
		3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.		√	
		4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya.	√		
		5. Keberanian santri dalam bertanya.	√		
		6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.	√		
		7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran.		√	
		8. Semangat Santri dalam belajar.	√		
		9. Fokus dalam belajar.		√	
		10. Disiplin dalam belajar.	√		
3	Maidir Hanif	1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.		√	
		2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok	√		
		3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.	√		
		4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya.	√		
		5. Keberanian santri dalam bertanya.	√		
		6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.		√	
		7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran.		√	
		8. Semangat Santri dalam belajar.	√		
		9. Fokus dalam belajar.	√		
		10. Disiplin dalam belajar.	√		
4	Marsa Fira	1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.	√		
		2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok	√		

		3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.	√		
		4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya.		√	
		5. Keberanian santri dalam bertanya.		√	
		6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.	√		
		7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran.	√		
		8. Semangat Santri dalam belajar.	√		
		9. Fokus dalam belajar.	√		
		10. Disiplin dalam belajar.		√	
5	Aurel Hapsari	1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.		√	
		2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok	√		
		3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.	√		
		4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya.	√		
		5. Keberanian santri dalam bertanya.		√	
		6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.	√		
		7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran.	√		
		8. Semangat Santri dalam belajar.		√	
		9. Fokus dalam belajar.		√	
		10. Disiplin dalam belajar.		√	
Rekapitulasi Hasil Observasi Perubahan Perilaku Belajar Santri		1. Ketertarikan santri dalam pembelajaran.	3	2	0
		2. Keaktifan santri dalam diskusi baik individu maupun kelompok	4	1	0
		3. Intraksi santri dalam pembelajaran berlangsung.	4	1	0
		4. Ketepatan santri dalam menjawab soal yang di berikan gurunya.	3	2	0

	5. Keberanian santri dalam bertanya.	3	2	0
	6. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.	4	1	0
	7. Pemahaman Santri dalam menangkap pelajaran.	3	2	0
	8. Semangat Santri dalam belajar.	4	1	0
	9. Fokus dalam belajar.	2	3	0
	10. Disiplin dalam belajar.	2	3	0
	Jumlah	32	18	0
	Persentase	64%	36%	0%

Tabel. 4.6. Hasil Observasi 23 s/d 28 Januari 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita pahami bahwa telah terjadi perubahan belajar santri yang sangat baik. Perilaku santri dengan prediket baik mendapatkan persentase sebanyak 64%, yang mana sebelumnya telah mendapatkan 4%. Kemudian prediket cukup mendapatkan persentase 36% yang mana sebelumnya mendapatkan 16%. Dan yang terakhir prediket kurang mendapat 0% yang mana sebelumnya mendapatkan 80%. Data ini telah menunjukkan bahwa Penerapan Bimbingan Individu dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teori *Ummi* telah berhasil mengubah perilaku belajar santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

C. Efektifitas Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Ummi* di TPQ/TKQ Al-Huda

Efektifitas Penerapan bimbingan individu merupakan tingkat keberhasilan/ketercapaian tujuan dari layanan bimbingan individu yang dilaksanakan. Keefektifan layanan bimbingan individu terhadap peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti mampu secara efektif mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan mampu pengembangan diri secara optimal.

Bimbingan individu dapat dimaknai sebagai suatu bantuan dari guru bimbingan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Dengan kata lain bimbingan individu bertujuan agar guru bimbingan dapat membantu peserta didik untuk dapat mengatasi masalahnya sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri⁶⁴

Berdasarkan teori diatas bahwa salah satu efektifitas bimbingan individu adalah adanya perubahan sikap atau perilaku siswa dalam hal ini yaitu membaca Al-Qur'an kearah yang lebih baik. Dulunya tidak bisa, setelah dibimbing secara individu dengan menggunakan teori Ummi, maka siswa menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Tentunya hal ini tidak terlepas dari kelebihan yang dimiliki oleh metode *ummi* ini, yaitu:

1. Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran Al-Qur'annya.
2. Mudah menyenangkan dan menyentuh hati karena seperti pendekatan ibu.⁶⁵
3. Guru tidak diperkenankan untuk marah dan emosi.
4. Guru dituntut untuk mencari tahu permasalahan dan faktor penyebab santri sulit untuk belajar.
5. Mencari tahu cara belajar yang bagaimana yang santri inginkan.
6. Guru harus berbicara lemah lembut, sopan, dan bertutur kata yang manis sehingga santri merasa belajar dengan bimbingan seorang ibu.
7. Guru harus bisa membuat para santri menjadi ceria.

⁶⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integritas)*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm.11

⁶⁵Masruri dan Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation: 2007), hlm.40

8. Ketika belajar guru harus mampu membuat ice breaking.
9. Guru harus bisa mengubah perilaku santri yang kurang baik menjadi baik dengan pemberian contoh perilaku akhlak yang mulia.

Dengan mengandalkan kelebihan metode *ummi* inilah, maka penulis berhasil membawa kelima santri menjadi tuntas dalam membaca Al-Qur'an. Ketuntasan santri dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan keefektifitasan didalam penerapan Bimbingan Individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* ini. Hal ini terbukti dengan hasil dari test dan observasi perilaku santri, yang sama-sama menunjukkan perubahan kearah lebih baik. Misalnya temuan awal berdasarkan laporan dari ustadz Fisronil Muntaha, S.IP, dan Ustadz Abdurrohman Yudhoyono, S.Pd yang mengajar santri Al-Qur'an (TPQ) dari 10 santri yang menjadi binaan mereka, ada 5 santri yang memang sulit dan gagal dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah penulis bimbing secara individu dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi*, hasilnya memuaskan. Berikut table perbandingannya:

Perilaku	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah	2	8	40
Persentase	4%	16%	80%

Tabel 4.7 Perilaku Santri Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Dari table diatas menunjukkan temuan awal bahwa perilaku kelima santri tersebut 80% kurang baik, ditambah dengan 16% cukup, dan 4% baik. Data ini sudah sangat jelas perilaku yang kurang baik sangatlah besar memberikan dampak yang negative dari prestasi belajarnya. Kemudian data ini diperkuat dengan hasil nilai test tertulis ilmu tajwidnya.

Dari hasil tersebut telah menunjukkan 100% kelima santri tersebut telah gagal dalam memahami ilmu tajwid. Kebanyakan dari

mereka mendapatkan nilai jauh dari KKM, yaitu 70. Kemudian nilai test ini lebih memperhatikan ketika dilihat dari test lisan, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung. Penulis mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Pada tes lisan telah menunjukkan bahwa telah terjadi kegagalan dalam test lisan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu dengan persentase 100% belum tuntas. Setelah diadakan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi*, maka kelima santri ini mengalami kemajuan yang pesat, dan mereka menjadi tuntas dalam belajar.

Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa perilaku santri menjadi lebih baik setelah dibimbing secara individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *ummi*, dengan persentase 64% baik, dan 36% cukup, serta 0% kurang. Kemudian perubahan yang baik ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajarnya dibidang pemahaman mereka dalam ilmu tajwid.

Dari penelitian tersebut, menunjukkan nilai santri dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Kemudian penulis melakukan test lisan membaca Al-Qur'an, menunjukkan bahwa kelima santri tersebut dengan persentase 100% tuntas. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi* sangat efektif dalam menuntaskan ketertinggalan dalam mereka belajar membaca Al-Qur'an. Bagi pihak TPQ/TKQ Al-Huda memberikan respon yang positif dalam keberhasilan belajar ini. Menurut Mas Amah, S.Pd selaku Pimpinan TPQ/TKQ Al-Huda mengatakan bahwa dengan melihat hasil yang dicapai, ternyata sangat efektif dalam menuntaskan pembelajaran anak-anak dalam kesulitan membaca Al-

Qur'an. dan kami bersyukur bisa belajar dari antum tentang metode mengajar ummi ini.⁶⁶

Sedangkan menurut Ustadz Fisronil Muntaha, S.P bahwa bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *ummi* ini sangatlah efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sehingga nantinya kami akan mencobanya dimasa selanjutnya.⁶⁷ Hal ini juga senada dengan Ustadz Abdurrohman Yudhoyono, S.Pd, menurut beliau bahwa Setelah kami melihat hasil dari penggunaan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dengan hasil yang sangat memuaskan, ini sekaligus membuktikan bahwa metode ini sangat efektif dalam membantu santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi* ternyata mendapatkan respon yang sangat baik dari pimpinan TPQ/TKQ Al-Huda dan Para Ustadznya. Karena metode ini sangat efektif dalam mengatasi dan meningkatkan cara belajar santri yang mengalami ketidaktuntasan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu keunggulan metode *ummi* inilah yang menggunakan pendekatan kasih sayang, guru tidak diperkenankan untuk marah dan emosi, guru dituntut untuk mencari tahu permasalahan dan faktor penyebab santri sulit untuk belajar, kemudian cara belajar yang bagaimana yang santri inginkan, kemudian guru harus berbicara lemah lembut, sopan, dan bertutur kata yang manis sehingga santri merasa belajar dengan bimbingan seorang ibu, guru harus bisa membuat para

⁶⁶Mas Amah, S.Pd. Pimpinan TK/TPA Al-Huda. (*Hasil Wawancara* tanggal 6 Februari 2023)

⁶⁷Fisronil Muntaha, S.P. Ustadz. (*Hasil Wawancara* tanggal 6 Februari 2023)

⁶⁸Abdurrohman Yudhoyono, S.Pd. Ustadz. (*Hasil Wawancara* tanggal 6 Februari 2023)

santri menjadi ceria, ketika belajar guru harus mampu membuat ice breaking, serta guru harus bisa mengubah perilaku santri yang kurang baik menjadi baik. Dengan keunggulan inilah, metode ini mampu menjadikan para santri menjadi lebih menyenangkan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapatlah dipahami bahwa secara garis besar Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Huda menghasilkan hasil yang cukup memuaskan dan baik. Berikut ini keterangannya, yaitu temuan awal menunjukkan dari observasi penulis bahwa perilaku kelima santri tersebut dalam belajar 80% kurang baik, ditambah dengan 16% cukup, dan 4% baik. Kemudian penulis adakan test tertulis 100% kelima santri tersebut telah gagal dalam memahami ilmu tajwid. Kebanyakan dari mereka mendapatkan nilai jauh dari KKM, yaitu 70 dengan rata-rata minimal dapat nilai 60. Selain tertulis, penulis juga adakan test lisan membaca Al-Qur'an dengan hasil yang 100% gagal memenuhi nilai KKM dengan poin nilai rata-rata minimal 50. Kemudian setelah penulis adakan bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi*, maka hasilnya, yaitu perilaku belajar santri menjadi persentase 64% baik, dan 36% cukup, serta 0% kurang. Kemudian untuk test tertulis ilmu tajwid rata-rata nilai minimal santri mencapai 80 dan begitu juga dengan nilai test lisan membaca Al-Qur'an dengan nilai rata-rata minimal 80 dengan persentase 100% tuntas.

Sedangkan untuk Efektifitas Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Ummi* di TPQ/TKQ Al-Huda telah memberikan dampak dan pengaruh yang positif serta berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu berupa ketuntasan dalam belajar santri yang telah mencapai 100%. Dan hal ini juga telah mendapatkan

tanggapan yang baik oleh pihak TPQ/TKQ Al-Huda untuk meningkatkan prestasi belajar para santrinya.

B. SARAN

Untuk melengkapi kesimpulan diatas, disini penulis akan memberikan beberapa saran-saran, yaitu:

1. Kepada Pimpinan TPQ/TKQ Al-Huda Palembang hendaknya memberikan perhatian banyak kepada para ustadz dan ustadzahnya, berupa memberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi dalam mengajar.
2. Kepada Para Ustadz dan Ustadzah agar bisa menguasai banyak metode dan teori mengajar salah satunya adalah metode *ummi* ini sehingga kedepannya para santri tidak ada lagi yang tidak tuntas dalam belajarnya khususnya membaca Al-Qur'an.
3. Kepada Orang Tua santri agar selalu memperhatikan kondisi anaknya, baik jasmani maupun rohani, serta harus selalu memberikan motivasi belajar kepada mereka sehingga mereka bisa selalu semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Husnul Khotimah, dkk., 2016. Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama. (*Jurnal Pena Ilmiah*)
- Afdal, 2014. “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran /2016.” *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1
- Afdal, 2016. “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda” Tahun Pembelajaran 2015/2016,”*Jurnal Pendas Mahakam*, Volume 1
- Ahmad Alghifari Fajeri, 2015. “*Studi Kompratif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan*”, Vol.2
- Ahmad Alghifari Fajeri, 2015. “Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita’limissibyan,” *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2
- Anshori, 2013. *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Daryanto S.S., 1994. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Apollo)
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, CV, (Bandung Diponegoro)
- Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, *SOP Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bogor: STP Khoiru Ummah)
- Fdal, 2016. “*Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda*” TahunPembelajaran 2015/2016,”*Jurnal Pendas Mahakam*, Volume 1

- Fenti Hikmawati, 2011. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Rajawali, Jakarta)
- Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching)
- Henry Guntur Trigan, 1987. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara)
- Husaini Usman & Pusnomo Setiady Akbar, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Jalaluddin Assuyuti, 2016. *Jami Ashoghir*, (Kairo, Darul Hadist)
- Kemendikbud. 2022. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/data>)
- Kusaeri Suprananto, 2012. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Samsul Munir Amin, 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH)
- Siti Rahayu Haditono, 2003. *Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Penyuluhan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-IKIP Yogyakarta)
- Sri Belia Harahap, 2017. “*Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Sekolah Tahfid Plus Khoiru Ummah dan SD islam As-salam Malang*
- Sofyan S. Willis, 2014. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugino, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*,
- Syamsu Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)
- Masruri dan Yusuf MS. 2007. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation)
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)

- M. Adi Setiawan dan Heru Nurrochman, 2019. “*Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Palangkaraya*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2
- Sofyan S. Willis, 2014. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta)
- M.Fuad Anwar, 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:Deepublish)
- Nurhadi, 2016. *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Punaji Setyosari, 2013. *Metode Penelitian PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN*, (Bandung : Kencana Prenada Media Grup)
<https://www.amongguru.com/pre-test-dan-post-test-pengertian-tujuan-serta-perbedaan-nya/>, diakses: Jum’at, 06 Mei 2022, Pkl. 11.26 WIB
- Prayitno & Amti E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. Revisi
- Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya" (On-line) Tersedia di: digilib.uinsby.ac.id/339
- Tarigan, H. G., 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa)
- Walpole, 1995. *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. (Jakarta: PT Gramedia Utama)
- Yuni Fatmasari, 2019. “Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya" (On-line) Tersedia di: digilib.uinsby.ac.id/339/
)
- Yuni Fatmasari, 2019 . “Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap
- Yudiana Tri Aryati, 2017. “*Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 12 Yogyakarta*”, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 14 No. 2

LAMPIRAN
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Jeki ariwibowo

NIM : 1820502037

Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : PENERAPAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MEMBACA AL-QURAN
DENGAN METODE UMMI DI TPQ/TKQ AL-HUDA KEC. SUKARAME PALEMBANG.

Dosen Pembimbing II : ANANG WALIAN, MA. HUM

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	17-03-2022	Acc proposal skripsi Acc Bab I	
2.	1-07-2022	Acc skripsi BAB II	
3.	15-09-2022	Acc skripsi BAB III	
4.	1-11-2022	Acc instrumen penelitian	

5.	09-05-2023	Acc Bab <u>IV</u> Skripsi	
6.	15-08-2023	Acc BAB IV. Dan ujian komprehensif	
7.	05-10-2023	Acc BAB V Dan Acc ujian munaqabah beserta full BAB	
8.			
9.			
10.			

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Jeki Ariwibowo

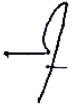
NIM : 1820502037

Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Penerapan bimbingan individu dalam membaca al-Quran dengan metode ummi di TPQ TKQ al-huda

Dosen Pembimbing I : Dr.kusnadi.MA

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	17-03-2023	Acc proposal skripsi atau ACC BAB I	
2.	1-7-2023	Acc skripsi BAB II	
3.	15-9-2023	Acc skripsi BAB III	
4.	4-11-2023	Acc instrumen penelitian	
5.	09-05-2023	Acc bab IV skripsi	

6.	27-09-2023	Acc Bas U Dan abstrak	
7.	09-10-2023	Acc seluruh Bas Dan Ujian Skripsi	
8.			
9.			
10.			
11.			

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Jeki ariwibowo
 Nim : 1820502037
 Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : PENERAPAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI TPQ/TKQ AL-HUDA KEC. SUKARAME PALEMBANG

Di Revisi		
No	Penguji I	Penguji II
1	Perbaikan sistematika dalam penulisan	1. Perbaikian batasan masalah tidak perlu dimasukan
2	Perbaikan moto	2. Perbaikan sistematika penulisan
3	Perbaikan abstrak judul tidak perlu dimasukan	3. Perbaikan dan revisi ulang setiap bab
4	Tidak perlu memakai batasan masalah	4. Perbaikan sistematika pembahasan menggunakan pedoman penulisan skripsi

Palembang, 20 Januari 2024

Jeki ariwibowo
NIM. 1820502037

Penguji I

Penguji II

Dr. Suryati, M.Pd
NIP. 1972092120060420002

Hartika Utami Fitri, M.Pd
NIP.199403142023212044



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 1727/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Agustus 2022

Kepada Yth.
Kepala TPQ/TKQ Al – Huda
Kec. Sukarami Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Jeki Ariwibowo
Smt / Tahun : IX / 2022-2023
NIM / Jurusan : 1820502037 / Bimbingan Penyuluhan Islam
A l a m a t : Jl. Cempaka II No 3122 Kel. Sokodadi Kec. Sukarami
Waktu Penelitian : 1 Juni s.d 30 Juli 2022
J u d u l : *Penerapan Bimbingan Individu Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di TPQ/TPA Al-Huda Kec. Sukarami Palembang*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA.
NIP. 197311102000031003



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 213 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No.53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Dr.Kusnadi, MA NIP . : 19710819 200003 1 002
2 Anang Walian, MA,Hum NIDN : 2005048701

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **JEKI ARIWIBOWO**
NIM/Jurusan : 1820502037 / BPI
Semester/Tahun : VIII / 2021 – 2022
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Individu Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPA / TPQ Al-Huda Kecamatan Sukarame Palembang.

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 25 Bulan Oktober Tahun 2022
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) kali pertemuan
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau ulang.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG

PADA TANGGAL : 25 – 05 – 2022

REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



Achmad Syarifudin

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / MD / PMI;
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN TPQ/TKQ AL-HUDA
KEC. SUKARAMI PALEMBANG**

BKPAKSI 1 Juni 2022

Nomor : B.1727/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2022
 Lampiran : Kepada Yth
 Prihal : Balasan Izin Penelitian Dekan Fakultas Dakwah dan
 Komunikasih UIN Raden Fatah
 Palembang

Menanggapi surat nomor : B.1727/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2022 tanggal 1 Juni 2022
 Prihal izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa atas nama Jeki
 Ariwibowo dengan Judul **"Penerapan Bimbingan Individu Dalam Membaca Al-
 Quran Dengan Metode Ummi Di TPQ/TPA Al-Huda Kec. Sukarami Palembang.**

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu penelitian 1 Juni s.d 30 Juli 2022

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerja samanya di ucapkan terimakasih.

Kepala Yayasan



Masamah, S.Pd

Prodi BPI | PENER...

PENERAPAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE TIRMI DI TPQ TKQ AL-FITRA REC. SUKARAME PALEMBANG



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

SUKRISI
Majlis dan untuk menterjemah al-Quran kepada para masyarakat pada
setempat untuk (S.Sud)

016
Nama : Jaki arifin
NIM : 12022017

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DA'WAH DAN KOMUNIKASI

Match Overview

26

26%

1 repository.iainpurwoke... 2% >
Internet Source

2 repository.radenintan.a... 2% >
Internet Source

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Jeki Ariwibowo
Nim : 1820502037
Ttl : Langkap, 14 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Pangkalan Balai Pengumbuk RT.012 RW.003 Kel.
Desa Regan Agung Kecamatan Banyuasin III,
Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Nomor Telepon : 0857-8377-9115
Nama Orang Tua
Ayah : Armadi
Ibu : Nuraini
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 1 Langkap
2. MTS Nurul Iman Ujung Tanjung
3. MA Nurul Iman Ujung Tanjung
4. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hormat saya

Jeki Ariwibowo
Nim.1820502037